

**SKRIPSI**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PARTISIPASI WANITA  
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI RUMPUT LAUT  
DI DESA TINO KECAMATAN TAROWANG  
KABUPATEN JENEPONTO**

**NURHIDAYAH**

**10571 01872 12**



**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2016**

## HALAMAN PERSETUJUAN

**Judul skripsi** : **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Wanita Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Rumput Laut Di Desa Tino Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.**

**Nama Mahasiswa** : **Nurhidayah**

**Nim** : **105 71 01872 12**

**Jurusan** : **IESP**

**Fakultas** : **Ekonomi dan Bisnis**

Telah kami periksa dan telah diujikan skripsi pada tanggal 11 November 2016.

Makassar, 11 Januari 2017

**Mengetahui,**

**Pembimbing I**

**Drs. Sultan Sarda, MM**

**Pembimbing II**

**Ismail Rasulong, SE. MM**

**Menyetujui,**

**Dekan Fakultas Ekonomi**

**DR. H. Mahmud Nuhung, SE., M.A**  
**KTAM : 497794**

**Ketua Jurusan IESP**

**Hj. Naidah, SE., M.Si**  
**NBM : 710651**

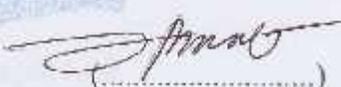
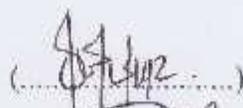
## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini atas Nama : **NURHIDAYAH** , Nim : **10571 01872 12** telah diperiksa dan diterima oleh panitia ujian skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar dengan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 127 tahun 1438 H/2016 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Ekonomi pada jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

12 Rabi'ul Akhir 1438 H  
Makassar, .....

11 Januari 2017 M

### Panitia Ujian :

1. Pengawas : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE, MM  
(Rektor Unismuh Makassar) 
2. Ketua : Dr. H. Mahmud Nuhung, MA  
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
3. Sekretaris : Drs. H. Sultan Sarda, MM  
(WD I Fakultas Ekonomi & Bisnis) 
4. Penguji : Hj. Naidah, SE, M.Si  
  
Asriati, SE, M.Si   
Mukminati Ridwan SE, M.Si.   
Saida Said, SE, M.Ak 

## ABSTRAK

NURHIDAYAH. 2016. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Wanita dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Rumput Laut di Desa Tino Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto**, dibimbing oleh H. Sultan Sarda dan Ismail Rasulong.

Penelitian ini bertujuan mengetahui tingkat partisipasi wanita pesisir pada setiap tahapan dalam usaha budidaya rumput laut di Desa Tino Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto dan mengetahui pengaruh partisipasi Wanita pesisir dalam kegiatan usaha budidaya rumput laut di Desa Tino Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.

Penelitian dilakukan terhadap 88 responden atau RTP (Rumah Tangga Perikanan) dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, kuesioner dan dokumentasi sementara metode analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dengan memakai skala likert dan regresi linear berganda bantuan SPSS 21.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa tingkat partisipasi wanita pembudidaya rumput laut pada setiap tahapan pembudidaya terlihat bahwa pada tahap perencanaan usaha adalah bernilai 2.495 yang berarti bahwa tingkat partisipasi wanita pesisir pada tahap ini adalah aktif. Selanjutnya partisipasi wanita pesisir dalam usaha budidaya rumput laut pada tahap penanganan hasil produksi adalah 2.08 yang berarti bahwa tingkat partisipasi Wanita pada usaha budidaya rumput laut ini adalah aktif dan pada tahapan pemasaran hasil produksi dengan nilai 3.135 menunjukkan bahwa partisipasi wanita di wilayah pesisir tersebut adalah sangat aktif. Sementara itu dari hasil analisis regresi linear berganda diperoleh bahwa pengaruh perencanaan usaha ( $X_1$ ) terhadap Pendapatan ( $Y$ ) menunjukkan nilai  $t$  yaitu 2.341 dengan nilai signifikansi 0.000, maka dapat diambil keputusan bahwa  $H_0$  ditolak, karena nilai signifikansinya lebih kecil dari taraf nyata  $\alpha = 0.05$ . Sehingga diputuskan variable independen Perencanaan Usaha secara parsial berpengaruh nyata terhadap variable dependen (pendapatan). Selanjutnya nilai  $t$  hitung dari penanganan hasil produksi ( $X_2$ ) adalah 4.886, secara partial berpengaruh nyata terhadap peningkatan pendapatan ( $Y$ ). Dan nilai  $t$  hitung dari pemasaran hasil produksi ( $X_3$ ) terhadap peningkatan pendapatan adalah 4.737 sehingga secara parsial berpengaruh nyata (signifikan) terhadap variable dependen peningkatan pendapatan.

Kata Kunci : Partisipasi Wanita, Pendapatan, Petani Rumput Laut

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat anugerah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik yang merupakan tugas akhir guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan sudi program (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Universitas Muhammadiyah Makassar. Salam serta shalawat senantiasa tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, para keluarga, kerabat, sahabat, dan orang-orang yang mengikuti beliau hingga akhir zaman. Penulis menyadari bahwa tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari perhatian, bimbingan, dorongan, dan bantuan dari berbagai pihak.

Penulis menyadari bahwa dalam tulisan ini masih belum dapat dikatakan sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran dari rekan-rekan arahan serta bimbingan dari dosen pembimbing, sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Melalui kata pengantar ini, izinkan penulis untuk mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang berjasa dalam penulisan skripsi ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim SE, MM, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Dr. H. Mahmud Nuhung, MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Hj. Naidah, SE. M.Si, selaku Ketua Jurusan IESP Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Bapak Drs. Sultan Sarda, MM dan Bapak Ismail Rasulong SE, MM selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan serta penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah membimbing dan mendidik penulis selama perkuliahan.
6. Para pegawai Administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah membantu kelancaran proses penyelesaian skripsi ini..
7. Kedua orang tua ayahanda Saharuddin dan ibunda Halima, serta adik-adukku tercinta Haris Munandar dan Nur ulvy Zakiyyah dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Kepada pihak pemerintah Kabupaten Jenepono khususnya Kepala Desa Tino beserta jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di desa tersebut.
9. Keluarga besar IESP kakanda Nurhidayat dan Junaedi yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini mulai dari awal sampai akhir dan semua adik-adik IESP atas bantuan dan semangatnya terutama Andi Hakib, Samsul, Mufli, Abd Raswin, Muh Faizal, Zahranuddin, Sudi Surahman, Hamsyar, Mardiana, Widya, Asmira, Lilis, Patmisari, sahril, Novia Sasmita, Bella Meysi, Indah Cahyani, Nurismi, Hardilal, Irfan, Ancu kundang, Taufik, Awal, Jasa, dan lain-lain yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu dan sahabat saya Muhammad Zaiduddin Nur yang tak henti-hentinya menyemangati dan menesehati.

10. Kakanda dan Adindaku IMMawan dan IMMawati yang tergabung dalam Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis, terutama BPH periode 2015-2016 Ahmad Hidayat, Abd Wahid, Aurorah Arifah Husni, Hasmiati, Riska Kartika Wijaya, Putri Mradewi, Indriana, Rosmiati, terima kasih atas support dan bantuannya.
  11. Kepada saudara seperjuangan di Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah yaitu ST. Ramdhani, Sri Rahmawati, Rafika, Saspirawati, Risnawati, Irman Arianto, Kaharuddin yang selalu mendorong penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
  12. Teman hidup di pondok 19, Hamna Ramadhani, Windy Wulandary, Ista Batillah, Bia, Jumriani, Ana, Rahmayani Aksa, Nita Pratiwi Tahir, Suriani, Ani, Nining, yang setia, sabar dan tak putus-putusnya memberikan dorongan dan semangat untuk tidak putus asa dalam menyelesaikan skripsi ini.
  13. Seluruh pihak yang tak sempat penulis sebutkan namanya satu persatu. Hal ini tidak mengurangi rasa terima kasihku atas segalanya bantuannya.
- Akhirnya, skripsi ini selesai semoga dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis maupun pada orang lain/instansi yang terkait, Insya Allah. Semoga Allah Subuhana Wata'ala memberikan pahala yang setimpal kepada Bapak, Ibu serta Saudara (i) atas segala bantuannya kepada penulis. Amin Ya Rabbal Alamin.

Makassar, Oktober 2015

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A . Latar Belakang.....	1
B . Rumusan Masalah.....	6
C .Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA .....	8
A. Masyarakat Pesisir dan Pembangunan .....	8
B. Budidaya Rumput Laut .....	11
C. Wanita Nelayan, Tugas dan Peranan .....	14
D. Partisipasi Wanita dalam Kegiatan Ekonomi Keluarga.....	18
E. Pendapatan .....	22
F. Hasil Penelitian Terdahulu .....	24
G. Kerangka Pikir.....	26
H. Hipotesis .....	28
BAB III. METODE PENELITIAN .....	29
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	29

B. Jenis dan Sumber Data.....	29
C. Populasi dan Sampel .....	30
D. Teknik Pengumpulan Data .....	30
D. Metode Analisis Data .....	31
E. Definisi Operasional .....	33
BAB IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	35
A. Letak Geografis.....	35
B. Administrasi Desa.....	35
C. Topografi.....	36
D. Geologi.....	36
E. Demografi Desa .....	38
F. Kependudukan .....	39
BAB V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	43
A. Identitas Pembudidaya Rumput Laut (Responden) .....	43
B. Tingkat Partisipasi Wanita Pesisir pada Setiap Tahapan Budidaya .....	46
C. Pengaruh Partisipasi Wanita Pesisir dalam Kegiatan (Tahapan) Budidaya Rumput Laut terhadap Peningkatan Pendapatan .....	50
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN .....	53
A. Kesimpulan .....	53
B. Saran .....	53
DAFTAR PUSTAKA .....	55
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
1.	Tabel 1. Gradasi indikator aktifitas .....	32
2.	Tabel 2. Klasifikasi indikator teruur dalam variable independen.....	32
3.	Tabel 3. Penggunaan Peruntukan lahan Desa Tino tahun 2015 .....	37
4.	Tabel 4. Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin .....	39
5.	Tabel 5. Jumlah Penduduk berdasarkan Kelompok Umur .....	40
6.	Tabel 6. Jumlah Penduduk berdasarkan Status Perkawinan.....	40
7.	Tabel 7. Jumlah Penduduk berdasarkan Pekerjaan .....	42
8.	Tabel 8. Persentase distribusi responden pembudidaya rumput laut menurut kelompok umur .....	43
9.	Tabel 9. Persentase distribusi responden menurut tingkat pendidikan .....	44
10.	Tabel 10. Persentase distribusi responden menurut jumlah tanggungan keluarga .....	45
11.	Tabel 11. Tingkat Partisipasi Wanita Pesisir Berdasarkan Skala Likert di Desa Tino Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.....	46
12.	Tabel 12. Tabulasi Perencanaan Usaha .....	47
13.	Tabel 13. Tabulasi Penanganan Pasca Panen.....	48
14.	Tabel 14. Tabulasi Pemasaran Hasil Produksi.....	49
15.	Tabel 15. Hasil estimasi partisipasi wanita pesisir dalam kegiatan usaha budidaya rumput laut di Desa Tino Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.....	48

## DAFTAR GAMBAR

<b>No.</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
1.	Bagan Kerangka Pikir .....	27

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan pembangunan dewasa ini semakin diarahkan pada pembangunan daerah otonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah. Potensi sumberdaya Indonesia baik sumberdaya manusia maupun sumberdaya alam merupakan kekayaan potensial bangsa yang harus dikembangkan dan dimanfaatkan sebaik mungkin untuk terbukanya sentra-sentra ekonomi baru bagi masyarakat sehingga mereka dapat meningkatkan kehidupan keluarganya. Sumberdaya alam berupa wilayah perairan kabupaten maupun sumberdaya manusia terutama potensi wanita di kabupaten tersebut merupakan aset berharga bagi pemerintah daerah untuk ditumbuhkembangkan dalam upaya meningkatkan roda perekonomian daerah.

Budidaya rumput laut pada berbagai wilayah perairan di Indonesia telah menjadi trend, tidak terkecuali Kabupaten Jeneponto sebagai salah satu daerah pesisir di Propinsi Sulawesi Selatan yang telah menggalakkan pengembangan produksi rumput laut sebagai akibat tingginya permintaan untuk kebutuhan dalam negeri maupun untuk kebutuhan ekspor. Adanya peluang pasar ini telah mempengaruhi minat masyarakat untuk menggeluti budidaya rumput laut, sehingga dalam perkembangannya, terjadi fenomena dalam kondisi sosial masyarakat pesisir yang dahulunya merupakan masyarakat yang berprofesi utama sebagai nelayan, beralih menjadi pembudidaya rumput laut. Kabupaten Jeneponto sebagai salah satu kabupaten yang berada di bagian selatan Provinsi Sulawesi

Selatan memiliki potensi untuk mengembangkan potensi sumberdaya wilayah perairan yang ada dan potensi sumberdaya wanita. Dari profil potensi kabupaten Jeneponto tergambar panjang pantai kabupaten sebesar 103 km yang mencakup 6 kecamatan dari 14 kecamatan yang ada. Luas wilayah yang berpotensi untuk budidaya laut seluas 6.600 ha, sedangkan yang telah dimanfaatkan sekitar 4.400 ha. Pemanfaatan lahan tersebut baru mencakup 4 kecamatan yang difokuskan sebagai sentra pengembangan rumput laut sejak tahun 2008 (Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Jeneponto, 2012) namun prospek budidaya rumput laut yang sangat cerah ternyata tidak mampu menjadi solusi pengentasan kemiskinan di wilayah pesisir tersebut.

Fakta yang menarik dicermati dalam pengembangan usaha rumput laut di Kabupaten Jeneponto adalah adanya partisipasi wanita sebagai anggota keluarga rumah tangga nelayan maupun wanita dari rumah tangga yang lain dalam berbagai aktivitas kegiatan usaha budidaya rumput laut sampai pengelolaan pasca panen. Partisipasi wanita dalam usaha ekonomi keluarga merupakan bentuk partisipasi wanita yang dilandasi motivasi untuk membantu suami dalam menambah pendapatan keluarga.

Fenomena wanita bekerja sebenarnya bukan barang baru di tengah masyarakat. Perkembangan Wanita di berbagai belahan bumi memang menunjukkan bahwa partisipasi Wanita dalam keluarga, masyarakat dan negara ternyata tidak kalah penting dari laki-laki. Bukan hanya dalam aktivitas produksi dan domestik, Wanita juga mampu melakukan kegiatan di sektor publik yang menghasilkan uang untuk menambah pendapatan keluarga (Baso, 2000). Pada

konteks Indonesia sebagai negara berkembang, sebenarnya tidak ada Wanita yang benar-benar menganggur. Biasanya Wanita memiliki pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya entah itu mengolah sawah, mengkreditkan pakaian, membuka warung di rumah, dan lain-lain. Mungkin sebagian besar masyarakat Indonesia masih mengasumsikan Wanita dengan pekerjaan-pekerjaan di atas bukan termasuk kategori Wanita bekerja. Hal ini karena Wanita bekerja identik dengan wanita karir atau wanita kantoran (yang bekerja di kantor). Padahal, dimanapun atau kapanpun Wanita itu bekerja, seharusnya tetap dihargai pekerjaannya. Dengan demikian, tidak semata dengan ukuran gaji atau waktu bekerja saja (Siregar, 2007).

Dewasa ini, jumlah wanita yang bekerja di Indonesia termasuk di daerah-daerah kabupaten meningkat pesat. Peningkatan ini disebabkan adanya kesempatan wanita mengeyam pendidikan tinggi, kebijakan baru pemerintah yang memberi akses pada wanita untuk turut berpartisipasi dalam roda pembangunan, maupun laju pertumbuhan ekonomi dan industri serta transformasi dan teknologi yang memberi pengaruh pada motivasi partisipasi wanita untuk bekerja di samping meningkatnya kebutuhan sehari-hari rumah tangga (Lubis dan Syahfitriani, 2007).

Partisipasi wanita di Kabupaten Jeneponto yang ikut bekerja pada usaha rumput laut cukup besar seiring berkembangnya sentra-sentra pengembangan budidaya rumput laut di kabupaten ini. Partisipasi mereka diawali dengan membantu suami atau anggota keluarganya dalam berusaha. Semakin berkembang usaha rumput laut, semakin membutuhkan tenaga kerja untuk melakukan

pekerjaan-pekerjaan tertentu pada setiap item-item kegiatan dalam usaha budidaya rumput laut, seperti pada proses pengikatan bibit pada tali bentangan, proses penjemuran hasil panen dan penyortiran rumput laut kering sebelum dimasukkan ke dalam karung. Partisipasi wanita tersebut umumnya di darat dan mereka memperoleh upah beragam sesuai kemampuan mereka bekerja.

Wanita pekerja yang memperoleh upah dari pemilik usaha budidaya rumput laut umumnya berasal dari anggota keluarga nelayan lainnya dan bukan anggota keluarga pemilik usaha tersebut. Wanita-wanita ini termotivasi untuk mendapatkan pendapatan (upah) dari bekerja agar dapat membantu ekonomi keluarganya. Pada sisi lain, wanita pekerja yang menjadi anggota keluarga pemilik usaha budidaya rumput laut, apakah sebagai istri atau anggota keluarga lainnya cenderung tidak menerima upah, karena mereka bekerja karena adanya motivasi membantu usaha suami apabila sedang melaut, di samping adanya persepsi bahwa usaha suami adalah usaha keluarga mereka sehingga pendapatan dari usaha budidaya rumput laut yang dijalankan suaminya merupakan pendapatan keluarganya.

Peran wanita di Kabupaten Jeneponto dalam mencari nafkah untuk meningkatkan pendapatan keluarga antara lain mereka melakukan kegiatan ekonomi. Adapun didalam melakukan kegiatan ekonomi, wanita (istri) membantu suami dalam bekerja dan mengelolah sumberdaya perikanan khususnya rumput laut yang tentunya pilihan pekerjaan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang antara lain adalah tingkat pendapatan keluarga, tingkat pendidikan para wanita (istri), jumlah tanggungan keluarga dimana semakin banyak tanggungan maka

kebutuhan akan meningkat pula terutama dalam bidang pendidikan anggota keluarga, kebutuhan sehari-hari, dan budaya yang ada di dalam masyarakat.

Pemahaman partisipasi wanita yang bekerja untuk mendapatkan upah bagi ekonomi keluarganya maupun wanita yang bekerja dan tidak menerima upah dengan tujuan yang sama meningkatkan ekonomi keluarga melalui usaha budidaya rumput laut di Kabupaten Jeneponto merupakan fenomena yang umum terjadi dan melatarbelakangi kehidupan sosial ekonomi masyarakat nelayan. Karakteristik faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi wanita tersebut dan tingkat kontribusinya terhadap pendapatan keluarga nelayan, khususnya dalam rumah tangga yang melakukan usaha budidaya rumput laut di Kabupaten Jeneponto.

Besarnya partisipasi Wanita pesisir dalam pembudidayaan rumput laut merupakan potensi yang dapat dikembangkan. Dalam pembudidayaan rumput laut, Wanita berperan pada semua tahapan pembudidayaan mulai dari membuat tali, mengikat bibit hingga memanen rumput laut tersebut, bahkan aktifitas Wanita ini sangat menunjang perekonomian keluarga mereka. Namun selama ini peran tersebut sering diabaikan baik oleh pemerintah daerah maupun masyarakat secara umum karena mereka berfikir bahwa selama ini Wanita hanya berperan dalam tahap persiapan pembudidayaan saja. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana partisipasi yang dijalankan selama ini oleh Wanita pesisir dalam pembudidayaan rumput laut di Desa Tino Kecamatan Tarawang Kabupaten Jeneponto. Untuk itu sangat perlu dilakukan penelitian dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi wanita nelayan terlibat dalam kegiatan usaha budidaya

rumput laut dan hubungannya dengan pendapatan keluarga nelayan di Desa Tino Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas latar belakang, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat partisipasi Wanita pesisir pada setiap tahapan dalam usaha budidaya rumput laut di wilayah pesisir Desa Tino Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto?
2. Bagaimana pengaruh partisipasi Wanita pesisir dalam usaha budidaya rumput laut di Desa Tino Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini diarahkan pada pencapaian tujuan sebagai berikut

1. Untuk mengetahui tingkat partisipasi Wanita pesisir pada setiap tahapan dalam usaha budidaya rumput laut di Desa Tino Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.
2. Untuk mengetahui pengaruh partisipasi Wanita pesisir dalam usaha budidaya rumput laut di Desa Tino Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi perencanaan pembangunan daerah pesisir di Desa Tino khususnya terhadap peran Wanita dalam pembangunan daerah/wilayah pesisir.
2. Sebagai bahan informasi dan bahan acuan bagi wanita dalam upaya meningkatkan partisipasi dan eksistensinya dalam rangka pemberdayaan ekonomi keluarga petani rumput laut secara khusus dan pemberdayaan masyarakat pesisir pada umumnya.
3. Sebagai bahan acuan dan dasar pertimbangan bagi pemerintah Kecamatan Tarawang dan Pemerintah Kabupaten Jeneponto selaku penentu kebijakan dalam rangka peningkatan program pemberdayaan masyarakat khususnya masyarakat pesisir dalam upaya meningkatkan peran dan partisipasi wanita dalam peningkatan ekonomi keluarga.
4. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan sosial khususnya pengetahuan tentang pemberdayaan masyarakat.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Masyarakat Pesisir dan Pembangunan**

Masyarakat pesisir merupakan salah satu kelompok masyarakat yang termarginalkan karena tingkat kemiskinan yang cukup tinggi, sangatlah ironis mengingat negara kita merupakan negara maritim dengan potensi perikanan dan kelautan yang melimpah ternyata tidak mampu mengangkat derajat masyarakat yang hidup di wilayah pesisir.

Umumnya masyarakat pesisir tergolong miskin dan terbelakang dengan kondisi sosial ekonomi dan tingkat pendidikan yang rendah. Menurut Mubyarto (2004) bahwa kemiskinan yang dialami masyarakat pesisir bukan disebabkan oleh rendahnya pendapatan akan tetapi disebabkan oleh faktor sosial budaya yakni pola hidup yang bersandar pada mentalitas. Adapun hamid (2001) menjelaskan bahwa masyarakat pesisir yang berhasil maju adalah yang mereka berpacu dengan peralatan dan teknologi yang mendukung peningkatan produksi mereka.

Selanjutnya Simatupang dan Manurung (2007) mengungkapkan bahwa kemiskinan masyarakat pesisir berhubungan dengan sifat-sifat intrinsik usaha produk hasil budidaya. Namun demikian, perlu diingat bahwa masalah kemiskinan masyarakat pesisir khususnya pembudidaya rumput laut juga dipengaruhi oleh teknologi, kelembagaan dan kebijakan pemerintah.

Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan sebagai salah satu strategi sangat penting untuk diperhatikan dalam menangani kesulitan-kesulitan masyarakat pesisir khususnya yang berhubungan dengan kondisi ekonomi

maupun sosial pada masyarakat pesisir, mengingat tujuan pemberdayaan adalah mencari langkah berkelanjutan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat tak berdaya sehingga memiliki kemampuan otonomi dalam mengelola potensi sumberdaya yang dimiliki.

Pemberdayaan adalah upaya membangun daya (masyarakat) dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkan suatu masyarakat bertahap dalam pengertian dinamis mengembangkan diri dan mencapai kemajuan. Keberdayaan masyarakat menjadi sumber dari apa yang dikenal sebagai ketahanan masyarakat memberdayakan masyarakat berarti upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi tidak mampu melepaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan.

Pengelolaan lingkungan masyarakat pesisir haruslah dilakukan secara terpadu. Pengelolaan wilayah pesisir secara terpadu adalah satu pendekatan yang melibatkan dua atau lebih ekosistem, sumber daya dan kegiatan pemanfaatan (pembangunan secara terpadu (*integrated*) guna mencapai pembangunan wilayah pesisir secara berkelanjutan. Dalam konteks ini, keterpaduan (*integration*) mengandung tiga dimensi, sektoral bidang ilmu dan keterkaitan ekologis.

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentang dan lemas sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam :

- a. Mematuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan yang berarti mereka bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan dan bebas dari kesakitan.

- b. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa yang mereka perlukan.
- c. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang memengaruhi mereka.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat diartikan bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan sebagai proses pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sedangkan sebagai tujuan maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yang telah direncanakan yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuatan atau kemampuan pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik maupun non fisik, seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas untuk kehidupannya.

## **B. Budidaya Rumput Laut**

Pengembangan budidaya rumput laut di Indonesia dirintis sejak tahun 1980-an dalam upaya merubah kebiasaan penduduk pesisir dari pengambilan sumberdaya alam ke arah budidaya rumput laut yang ramah lingkungan dan usaha budidaya ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakat pembudidaya juga dapat digunakan untuk mempertahankan kelestarian lingkungan perairan pantai (ditjenkan Budidaya, 2014). Pengembangan budidaya rumput laut merupakan salah satu alternatif pemberdayaan masyarakat yang mempunyai keunggulan dalam hal: (1) produk yang dihasilkan mempunyai kegunaan yang beragam, (2) tersedianya lahan untuk budidaya yang cukup luas serta (3) mudahnya teknologi budidaya yang diperlukan (Departemen Kelautan dan Perikanan, 2014).

Usaha rumput laut yang biasa diistilahkan oleh banyak orang sebagai usaha budidaya rumput laut. Usaha ini merupakan salah satu usaha primadona masyarakat di bidang perikanan yang memberikan kontribusi besar dalam peningkatan pendapatan masyarakat maupun pendapatan pemerintah. Usaha ini meliputi: 1) usaha budidaya rumput laut baik di darat (tambak) maupun di perairan pantai; 2) usaha pengolahan pasca panen rumput laut; 3) usaha industri pengolahan rumput laut baik skala rumah tangga, kecil, menengah dan besar; 4) usaha perdagangan rumput laut; serta 5) usaha-usaha penunjang lainnya seperti toko peralatan budidaya, tangki pengisian BBM, usaha pergudangan, dan sebagainya (Anggadiredja dkk., 2007).

Menurut Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Jeneponto (2013), usaha budidaya rumput laut tergolong sederhana dan mudah dilakukan karena

tidak membutuhkan keterampilan teknis tinggi, rumput laut yang mudah tumbuh di perairan pantai merupakan faktor penyebab beralihnya masyarakat nelayan ke usaha budidaya rumput laut. Di samping itu, tingkat permintaan yang tinggi disertai harga jual yang lebih baik dan memberikan kontribusi yang signifikan bagi ekonomi masyarakat merupakan penyebab tingginya minat masyarakat untuk beralih dari usaha nelayan (penangkapan ikan) ke usaha budidaya rumput laut.

Salah satu jenis rumput laut yang mudah dibudidayakan dan mempunyai nilai ekonomis tinggi yaitu *Euचेuma cottonii*. Jenis ini dibutuhkan oleh banyak industri sebagai bahan dasar dalam pembuatan produk-produk seperti kosmetika, cat, makan dan minuman serta farmasi (Anggadiredja dkk., 2007). Di Provinsi Sulawesi Selatan sendiri sebagai salah satu sentra produksi rumput laut Indonesia, jenis rumput laut ini banyak dibudidayakan di perairan Kabupaten Jeneponto, Sinjai, Bantaeng, Jeneponto dan Bulukumba (Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sulsel, 2014).

Jenis *Euचेuma*, khususnya *E. Cottonii* adalah salah satu jenis potensial dibudidayakan pada daerah pesisir pantai terutama di perairan Sulawesi Selatan, dimana merupakan penghasil karaginan (*carrageenan*) *Seaweed flour* (SF) dan *Cottonii chips* (CC) dan dibutuhkan oleh berbagai industri. Jenis rumput laut ini dikategorikan dalam divisi *Thallophyta*, kelas *Rhodophyta*, ordo *Gigartinales*, famili *Euचेumaceae*, genus *Euचेuma* dan spesies *Euचेuma cottonii* (Anggadiredja dkk., 2007).

Untuk membudidayakan *Euचेuma* sp, pemilihan lokasi harus tepat dan dapat memenuhi kebutuhan hidup *Euचेuma* sp. seperti di alam. Lokasi yang

cocok untuk budidaya *Eucheuma* sp antara lain perairan pantai yang bebas dari pengaruh arus dan angin yang kuat, fluktuasi salinitas tidak besar, lokasi mengandung makanan untuk tumbuhnya rumput laut, perairan bebas dari pencemaran industri maupun rumah tangga, mudah diterapkan metode budidaya, dapat dijangkau dan dekat sumber tenaga kerja (Indriani dan Suminarsih, 2011). Selain itu bibit juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan. Pemilihan bibit dari tanaman yang tua akan menyebabkan lambatnya pertumbuhan dalam satu siklus, sedangkan tanaman muda bila digunakan sebagai bibit maka ujung tallus yang dipilih dan dipotong agar lebih mempercepat pertumbuhan rumput laut. Bibit yang baik adalah bibit yang berasal dari ujung tallus pada tanaman *Eucheuma* sp muda, berujung runcing, percabangan banyak, sehat dan tidak ada bercak atau luka, terlihat segar dan berwarna cerah (Anggadiredja dkk., 2007).

Metode budidaya yang banyak diterapkan di Indonesia adalah metode lepas dasar (*off bottom method*), rakit apung (*floating rack method*) dan metode rawai (*long line method*) pemilihan metode tersebut tergantung pada kondisi geografis lokasi. Sedangkan masa budidaya *Eucheuma* sp dalam satu siklus budidaya 1,5 – 2 bulan pemeliharaan dengan tingkat produksi sekitar 500 – 600 gram dan biasanya sudah dapat dipanen. Pada masa pemeliharaannya dilakukan dengan cara perawatan secara kontinyu, misalnya pemeliharaan jarak antar tali ris agar tetap terjaga baik perbaikan tali yang rusak, penyiangan dan penyulaman tanaman yang tidak normal atau kurang sehat. Pengawasan dalam pemeliharaan sebaiknya dilakukan minimal sekali seminggu hingga panen (Indriani dan

Suminarsih, 2011). Setelah mencapai umur panen (1,5 – 2 bulan), rumput laut dipanen secara total dan diangkut ke daratan untuk diolah. Apabila panen dilakukan kurang dari umur tersebut akan dihasilkan rumput laut berkualitas rendah, karena kandung karaginanannya menjadi rendah dan kekuatan gel (*gel strength*) juga rendah sebagai akibat kadar air yang tinggi dalam sel-sel tallus (Anggadiredja dkk., 2007).

### **C. Wanita Nelayan, Tugas dan Peranan**

Wanita nelayan adalah Wanita yang bergerak di bidang perikanan, baik sebagai bakul ikan, pengolah hasil perikanan atau pengumpul biota laut yang umumnya suami atau ayahnya berprofesi sebagai nelayan (Departemen Kelautan dan Perikanan, 2013).

Wanita nelayan atau Wanita nelayan memegang peranan penting dalam pengelolaan sumberdaya alam dan sumberdaya keluarga, namun partisipasi Wanita masih sering tertinggal (lebih rendah) dibanding partisipasi kaum laki-laki. Rendahnya partisipasi Wanita/wanita nelayan tersebut dapat disebabkan beberapa faktor, baik yang berasal dari dalam diri Wanita itu sendiri (faktor internal) maupun dari luar dirinya (sektor eksternal). Diantara faktor internal yang mempengaruhi partisipasi Wanita/wanita nelayan dalam pengelolaan sumberdaya adalah tingkat pendidikan, pengetahuan dan keterampilan. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi partisipasi Wanita/wanita nelayan adalah karena kurangnya kemampuan perencanaan pembangunan dalam memahami faktor sosial dan budaya lokal yang dapat menarik kaum wanita terlibat aktif dalam kegiatan pengembangan masyarakat.

Menurut Sharma (2003) peran Wanita di bidang perikanan di Asia ada empat yaitu: (1) sebagai pekerja di bidang perikanan (dibayar atau tidak dibayar); (2) sebagai pekerja di pemrosesan ikan (penuh atau paro-waktu); (3) orang yang bertanggungjawab terhadap keluarga dan komunitas; dan (4) sebagai pekerja di luar bidang perikanan (seperti pedagang warung). Pekerjaan yang dilakukan ini jarang dianggap sebagai pekerjaan produktif, umumnya dianggap sebagai perpanjangan dari pekerjaan domestik. Nilai sosial rendah dilekatkan kepada pekerjaan domestik dan komunitas yang dilakukan oleh Wanita.

Wanita dalam kehidupan sehari-hari adalah guru yang alamiah, mereka mendidik dan membesarkan anak-anaknya, dan pada saat yang bersamaan mereka juga menjaga kelangsungan dan keutuhan keluarganya. Dengan demikian, wanita nelayan sebenarnya dapat terlibat dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat dengan area yang luas, yang akan membentuk meningkatkan kemampuan/kualitas dirinya, keluarga dan keturunannya pada masa yang akan datang, hingga kehidupan kemasyarakatan lainnya. Dalam bidang perikanan, partisipasi Wanita/wanita nelayan sesungguhnya berperan penting, mulai dari peningkatan kualitas sumber daya keluarga hingga kegiatan yang bersifat ekonomi seperti pra panen (budidaya maupun penangkapan ikan), pasca panen hingga pemasaran produk perikanan (Naully, 2003; Siagain, 2004).

Wanita memegang peranan penting sebagai ibu rumah tangga dengan berbagai jenis pekerjaan dari yang berat sampai yang ringan, seperti mengatur rumah tangga, memasak, mencuci, mengasuh dan mendidik anak. Namun sejalan dengan perkembangan teknologi di sektor pertanian, maka wanita perlu

meningkatkan pengetahuan, keterampilan sehingga dapat mengambil manfaat yang sebesar-besarnya dari segala jenis sumber daya yang ada di sekitarnya berupa sumber daya alam maupun sumber daya manusia (Chalid, 2006)

Menurut Sayogyo dalam Siregar (2007), wanita yang jumlahnya lebih dari separoh jumlah penduduk Indonesia merupakan sumberdaya yang sangat potensial bagi pembangunan. Melihat potensi tersebut maka upaya menyertakan wanita dalam proses pembangunan bukan hanya merupakan perikemanusiaan belaka, tetapi merupakan tindakan efisien karena tanpa mengikutsertakan wanita dalam proses pembangunan berarti pemborosan dan memberi pengaruh negatif terhadap lajutnya pertumbuhan ekonomi.

Secara tradisional, ada tiga peranan utama Wanita Indonesia yang dapat diidentifikasi, antara lain; 1) rumah tangga dan pendapatan yang berkaitan dengan kegiatan rumah tangga; 2) reproduksi dan produksi sosial yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan dan kesejahteraan anak; serta 3) kerja sosial yang menunjang status keluarga. Kini selain ketiga aspek tradisional di atas, Wanita juga seringkali (karena terpaksa untuk dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga) bekerja di luar rumah, mencari kerja di pasaran yang ada (Naully, 2003).

Perkembangan peran Wanita di berbagai belahan bumi memang menunjukkan bahwa partisipasi Wanita dalam keluarga, masyarakat, dan negara ternyata tidak kalah penting dari laki-laki. Lebih jauh lagi, Wanita mampu melakukan aktivitas reproduksi (tidak menghasilkan materi), melakukan dengan baik aktivitas domestik rumah tangga dan paling penting lagi ternyata mampu melakukan kegiatan yang nota bene menghasilkan pendapatan demi penghidupan

keluarga. Walaupun demikian masih ada tersisa kedudukan istimewa dari laki-laki, bahwa suami secara umum masih dianggap sebagai penanggungjawab utama dalam penghidupan keluarganya (Siagian, 2004).

Peran Wanita sebagai tenaga kerja di sektor pertanian dalam arti luas memberikan kontribusi yang cukup signifikan. Menurut Sayogyo (dalam Sdarta, 2002), peran Wanita di bidang pertanian di mulai semenjak orang mengenal alam dan bercocok tanam. Semenjak itu pula mulai berkembang pembagian kerja yang nyata antara laki-laki dan Wanita pada beragam pekerjaan baik di dalam rumah tangga maupun di dalam masyarakat luas. Wanita mempunyai peran ganda yaitu sebagai pembina rumah tangga (sektor domestik) dan pencari nafkah (sektor publik).

Aktivitas Wanita di pedesaan khususnya di daerah pesisir dijabar dalam laporan akhir Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (2006), yaitu:

- 1) Wanita adalah pekerja sektor informal yang belum mampu mengaktualisasikan diri dan tercatat sebagai tenaga kerja yang produktif karena sifat pekerjaan hanya sebatas membantu suami dan ekonomi keluarga. Sejauh ini apapun bentuk unit usaha yang dilakukan belum mampu terpublikasi dengan baik sehingga persoalan-persoalan yang menyangkut pengembangan diri tidak mampu terakomodir dengan jelas.
- 2) Sebagian besar masyarakat di lokasi studi adalah memanfaatkan daratan dalam porsi yang lebih besar dari pada lautan. Pergi ke ladang waktu akan dihabiskan seharian penuh, sementara jika ke laut waktu yang dibutuhkan lebih sedikit lagi.

- 3) Tingkat produktivitas Wanita masih sangat rendah, hal ini dapat dilihat dari kegiatan ekonomi yang dilakukan baik ke ladang atau ke laut baru hanya sebatas untuk memenuhi kebutuhan subsistensi saja.
- 4) Kontribusi kaum Wanita dalam perekonomian keluarga cukup besar, hal ini dapat dilihat dari besarnya peran Wanita sebagai penyedia kebutuhan hidup keluarga yang dapat dilihat banyaknya waktu yang telah dihabiskan dalam beraktivitas ekonomi.
- 5) Rata-rata memiliki tingkat pendidikan, keterampilan dan pengetahuan yang masih rendah dengan masih ditemukan Wanita yang buta huruf pausia terendah 40 tahun. Informasi yang terbatas, kemampuan teknologi dan akses ke berbagai hal yang juga ikut terbatas.
- 6) Dilihat dari kondisi Wanita baik dari sisi kesejahteraan, gizi dan kesehatan rata-rata sangat rendah. Walaupun tidak didapat data yang menjelaskan hal tersebut, namun dari kondisi rumah tangga dan besarnya beban tanggungan keluarga yang harus dipikul dapat dilihat jelas.

#### **D. Partisipasi Wanita dalam Kegiatan Ekonomi Keluarga**

Wanita berpotensi untuk melakukan berbagai kegiatan produktif yang menghasilkan dan dapat membantu ekonomi keluarga dan lebih luas lagi ekonomi nasional, apalagi potensi tersebut menyebar di berbagai bidang maupun sektor. Dengan potensi tersebut, wanita potensial berperan aktif dalam proses *recovery* ekonomi yang masih diselimuti berbagai permasalahan ini. Berbagai motivasi wanita untuk bekerja adalah karena suami bekerja/pendapatannya kurang, ingin mencari uang sendiri, mengisi waktu luang, mencari pengalaman,

mengaktualisasikan diri, ingin berperan serta dalam ekonomi keluarga. Astutie dkk., (2008) menemukan bahwa wanita nelayan (pesiri) hampir seluruhnya bekerja untuk menambah penghasilan dan pemenuhan kebutuhan ekonomi rumah tangga. Berbagai macam jenis pekerjaan dilakukan baik yang berhubungan dengan sektor perikanan maupun yang tidak berhubungan.

Partisipasi wanita dalam aktivitas ekonomi terutama didorong oleh pendapatan suami yang ternyata tidak cukup untuk mensejahterahkan keluarga. Artinya, partisipasi itu bukannya semata-mata didorong oleh keinginan isteri agar setara dengan suami, melainkan didorong oleh kondisi ekonomi rumah tangga yang dianggap masih jauh dari cukup, sehingga membutuhkan peran isteri dalam perbaikannya (Rini, 2010). Hampir separuh isteri melakukan aktivitas ekonomi di sektor publik untuk menutupi kekurangan pendapatan suami dalam upaya memenuhi kebutuhan rumah tangga. Hal ini berarti bahwa isteri bukan lagi sekadar ibu rumah tangga, melainkan juga sebagai tulang punggung ekonomi rumah tangga (Siagian, 2004).

Wanita bekerja menurut konsep ketenagakerjaan (BPS, 2014) membagi penduduk menjadi dua golongan yaitu penduduk umur kerja dan penduduk bukan umur kerja. Penduduk umur kerja terbagi dua yaitu bekerja dan menganggur. Penduduk dikatakan bekerja jika penduduk tersebut melakukan suatu kegiatan ekonomi yang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha atau kegiatan ekonomi.

Ada beberapa hal yang mendorong Wanita bekerja antara lain karena kebutuhan finansial atau faktor ekonomi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, kebutuhan relasional dan sosial akan identitas dan penerimaan sosial melalui komitmen kerja, kebutuhan aktualisasi diri untuk berkarya, berkreasi, mencipta, mengekspresikan diri dengan orang lain, membagikan ilmu dan pengalaman, menghasilkan sesuatu, mendapat penghargaan, penerimaan dan prestasi (Dewi, 2006). Faktor tersebut berasal dari segi psikologis Wanita. Dalam kehidupan pribadinya ada beberapa faktor yang mendorong Wanita melakukan kegiatan ekonomi terutama bagi Wanita yang berkeluarga, antara lain karena jumlah anak, jumlah anak yang bekerja, jumlah anak yang sekolah, jumlah anak balita, umur, umur suami, umur perkawinan pertama, jumlah tahun dalam ikatan perkawinan, jumlah jam kerja suami, pendidikan Wanita kawin tersebut, pendidikan suami, lapangan kerja suami, status pekerjaan suami, rata-rata pengeluaran rumah tangga dalam sebulan (Suroso, 2002).

Partisipasi Wanita dalam kegiatan ekonomi mencerminkan perilaku ekonomi. Perilaku ekonomi meliputi berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi dan tidak berpartisipasi. Wanita yang berpartisipasi ekonomi berarti bekerja dan yang tidak berpartisipasi berarti tidak bekerja (Zain dkk., 2009). Partisipasi Wanita dalam sektor publik secara garis besar didorong oleh beberapa hal. Pertama dan yang terbesar adalah didorong tekanan ekonomi rumah tangga. Hal ini disebabkan pemenuhan kebutuhan keluarga dan masyarakat yang semakin lama semakin kompleks. Artinya, pengeluaran rumah tangga tidak lagi hanya terbatas pada kebutuhan sandang dan pangan, tetapi sudah mengalami akumulasi seperti

pendidikan, kesehatan, organisasi, rekreasi, dan lain-lain. Kondisi seperti ini mengakibatkan besar kemungkinan sang suami tidak mampu menanggung sendiri beban rumah tangga yang semakin besar. Selain itu juga didorong oleh keinginan meningkatkan harga diri, persamaan hak yang biasanya terdapat pada wanita berpendidikan dan wanita perkotaan (Sajogyo dalam Siagian, 2004).

Persentase Wanita yang bekerja sebagian besar berstatus kawin (istri), untuk selanjutnya disebut Wanita kawin. Wanita kawin dalam mencari pekerjaan mempunyai beberapa pertimbangan, mengingat perannya sebagai istri dan sebagai ibu rumah tangga (Siburian, 2009). Peran ganda Wanita kawin secara langsung maupun tidak langsung telah mempengaruhi keputusan bekerja atau tidak bekerja (Suroso, 2002). Pada umumnya isteri berpendapat bahwa pendapatan suami sangat tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga agar mereka dapat hidup secara layak. Kondisi ini akan lebih parah sejak krisis krisis ekonomi moneter dimana laju inflasi membumbung tinggi sehingga kebutuhan rumah tangga pun meningkat secara tajam. Dengan demikian keikutsertaan isteri nelayan untuk terjun ke sektor publik merupakan keterpaksaan. Mereka sesungguhnya menyadari bahwa fungsi mereka sebagai ibu rumah tangga cukup merepotkan dan menyita banyak waktu, terutama demi masa depan anak. Namun mereka menyadari bahwa jika mereka membatasi aktivitas pada sektor domestik, dalam arti hanya melakukan kegiatan rumah tangga dan tidak terjun ke sektor publik, maka nasib rumah tangga mereka akan lebih tragis (Suagian, 2004)

## **E. Pendapatan**

Menurut Badan Pusat Statistik (2014) pendapatan merupakan upah dan gaji atas jam kerja atau pekerjaan yang telah diselesaikan, upaya lembur, semua bonus dan tunjangan, perhitungan waktu-waktu tidak bekerja, bonus yang dibayarkan tidak teratur, penghargaan, dan nilai pembayaran sejenisnya. Pendapatan merupakan suatu hal yang penting dalam mempengaruhi kehidupan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendapatan bisa diperoleh karena usaha kerja dengan mengeluarkan tenaga ataupun dengan jasa atas kemampuan dan keahlian yang dimiliki seseorang.

Misi atau harapan yang ingin dicapai oleh rata-rata tenaga kerja Wanita di pedesaan adalah alasan ekonomi yaitu menambah pendapatan keluarga. Menurut Sinungan (2000), faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan tenaga kerja Wanita adalah: curahan tenaga kerja, tingkat upah, umur, pendidikan, dan pengalaman kerja. Kenyataan di lapangan, curahan waktu yang sama dengan tenaga kerja pria, tenaga kreja Wanita mendapatkan imbalan lebih rendah.

Terdapat hubungan yang cukup signifikan antara tingkat sosial ekonomi yang diukur dengan pendapatan suami dan kebutuhan rumah tangga dengan partisipasi isteri dalam ekonomi rumah tangga. Hubungan yang signifikan ini tentu bukan hanya mengindikasikan hubungan atau korelasi posisi semata, melainkan juga hubungan sebab akibat. Hal ini berarti bahwa keputusan isteri nelayan untuk terjun ke sektor publik adalah dalam rangka pemenuhan kebutuhan rumah tangga, dalam arti sebagai wujud tanggung jawab mereka terhadap masa depan rumah tangga dan terutama anak-anak mereka (Siagian, 2004).

Kontribusi penghasilan wanita pesisir terhadap pemenuhan kebutuhan rumah tangga sangat besar, dominasi wanita pesisir dalam pengelolaan keuangan keluarga sudah menjadi keharusan sebagai mekanisme sosial yang kontekstual dengan karakteristik usaha perikanan (Astutie, dkk. 2008). Besarnya upah yang diterima Wanita lebih rendah dari pada laki-laki. Dengan tingkat pendidikan yang sama, pekerja Wanita hanya menerima sekitar 50% sampai 80% upah yang diterima laki-laki. Selain itu banyak Wanita yang bekerja pada pekerjaan-pekerjaan marginal sebagai buruh lepas atau pekerja keluarga tanpa memperoleh upah atau dengan upah rendah. Mereka tidak memperoleh perlindungan hukum dan kesejahteraan (Hastuti, 2005). Kerja konkret mereka begitu diremehkan di dalam dokumentasi statistik. Meskipun kaum Wanita tampil mayoritas dalam produksi pertanian, namun sumbangan besar mereka ini tetap dianggap sepi.

Pendapatan petani adalah selisih antara penerimaan dengan semua biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan melakukan kegiatan usahanya. Bila penerimaan dikurangi dengan biaya produksi maka hasilnya dinamakan pendapatan. Perhitungan umum pendapatan petani pada umumnya menggunakan analisa input-output yang menunjukkan penampilan usaha tani. Dalam menganalisa pendapatan petani ada beberapa pengertian yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Penerimaan kotor usaha tani, jumlah produksi yang dihasilkan dikalikan dengan harga jual yang berlaku di pasar.

2. Biaya produksi adalah sama pengeluaran yang dinyatakan dengan uang, yang diperlukan untuk menghasilkan produksi seperti pemberian ansum, bibit, obat, pajak dan biaya tenaga kerja.
3. Pendapatan bersih adalah penerimaan kotor dikurangi dengan total biaya produksi atau penerimaan kotor dikurangi dengan biaya tetap dan biaya variable (Sokartawi, 1995 dalam Junaedi Hr, 2002).

#### **F. Hasil Penelitian Terdahulu**

Hasil penelitian Siagian (2004) menemukan bahwa upaya peningkatan kesejahteraan keluarga nelayan tidak cukup hanya dalam bentuk pemberdayaan nelayan, misalnya dalam bentuk peningkatan kemampuan tangkapan ikan, akan tetapi juga harus menyentuh potensi anggota rumah tangga nelayan lain, seperti isteri. Oleh karena itu, program pemberdayaan yang lebih logis justru mengembangkan aktivitas ekonomi isteri nelayan, melalui pelatihan sehingga memiliki kemampuan untuk melakukan aktivitas ekonomi yang lebih berdaya guna dan berhasil guna. Wanita memiliki peran mengerjakan aktivitas dalam rumah tangga sedangkan sisanya bekerja di sektor publik (karyawati, berdagang, pembantu RT, buruh, serabutuan).

Lebih lanjut dikemukakan, istri nelayan umumnya tidak tamat SMA (60%) dengan tingkat keterampilan dasar (12,22%) dan sisanya tidak pernah memperoleh pelatihan keterampilan teknis, apalagi tingkat lanjutan dan mahir. Suami nelayan umumnya buruh nelayan atau ABK (66,70%) dengan pengalaman rata-rata 6-10 tahun yang mayoritas melaut selama 21-30 hari per bulan, pekerjaan

sampingan tidak ada, memiliki pendapatan suami sebesar Rp 300.000 – 400.000 per bulan, serta jumlah anak  $\geq 5$  orang (50%) dan 3-4 orang (31,10%). Persepsi wanita nelayan terhadap pendapatan keluarga adalah masih kurang (60%) untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Kegiatan istri antara lain mengurus suami/anak (44,5%), kegiatan mengurus suami/anak dan mencari nafkah (33,30%), serta kegiatan mengurus suami/anak dan kegiatan sosial (22,2%) (Siagian, 2004).

Penelitian lain terkait wanita nelayan dilakukan oleh Taryono (2004) yang ingin melihat kontribusi peran Wanita dalam pengelolaan usaha budidaya dan pasca panen rumput laut di Pulau Nusa Penida Kabupaten Klungkung Provinsi Bali. Dari penelitian ini ditemukan bahwa: 1) sebagian besar RTP budidaya rumput laut merupakan rumah tangga dengan lebih dari satu kegiatan ekonomi, dengan komposisi mata pencaharian utama suami adalah pembudidaya tanaman pangan, nelayan, pembudidaya dan pedagang; 2) Kaum Wanita (istri) pada RTP budidaya rumput laut berperan dalam perencanaan usaha yang meliputi penentuan sumber modal, penentuan besarnya usaha dan penentuan teknologi yang diterapkan; 3) Peran Wanita dalam penanganan pasca panen meliputi peran dalam kegiatan pencucian rumput laut, pengeringan rumput laut dan penyimpanan; 4) Peran kaun Wanita dalam pemasaran produksi rumput laut meliputi penentuan waktu penjualan dan penentuan harga jual; dan 5) Peran Wanita dalam pengelolaan keuntungan usaha meliputi kegiatan pengelolaan pemanfaatan keuntungan usaha dan penentuan penggunaan keuntungan.

## **G. Kerangka Pikir**

Wanita pesisir merupakan salah satu sumberdaya manusia yang memiliki peranan penting dalam ekonomi rumah tangga nelayan. Keberadaan wanita pesisir baik selaku istri nelayan maupun anggota rumah tangga merupakan aset berharga bagi keluarga nelayan dalam membangun ekonomi keluarga yang lebih sejahtera. Istri nelayan sebagai pendamping utama keluarganelaya, tidak hanya memiliki peran di sektor domestik (dalam keluarga) saja, melainkan juga memiliki peran penting di sektor publik dengan membantu suami mencari nafkah ( Astutie dkk. 2008). Sedangkan anggota keluarga wanita lainnya seperti anak atau keluarga wanita yang tinggal serumah juga memiliki potensi untuk membantu keluarga di sektor publik dengan terlibat dalam kegiatan ekonomi di sekitar daerahnya (Siagan, 2009).

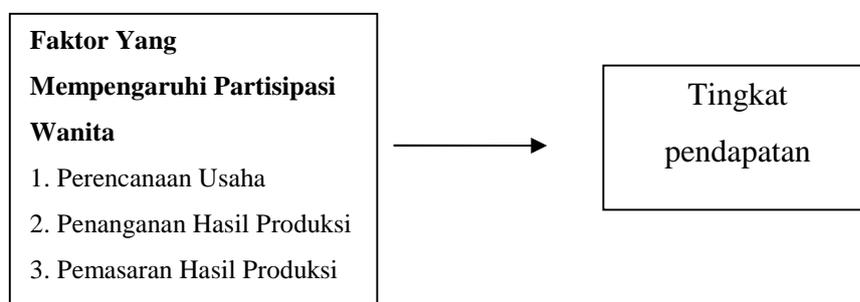
Partisipasi wanita pesisir dalam kegiatan ekonomi di sektor public, merupakan salah satu fenomena pemberdayaan wanita. Banyak fakta yang mengungkapkan partisipasi wanita pesisir dalam kegiatan di sektor publik, seperti menjadi buruh fillet, menjual ikan dan makanan, membuat ikan asing, ikan asap, terasi maupun membuka toko/warung (Astutiedkk., 2008). Wanita pesisir selain bekerja di rumahtangga, juga bekerja menjadi pekerja pengupaskulitorajungan, kerang, keong, udang, perebus kerang/keong, sebagai pekerja pabrik perikanan, menjadi bendahara perusahaan hingga buruh perusahaan maupun eksportir perikanan (ikhsan, 2003). Sedangkan wanita bekerja yang khusus dalam usaha budidaya rumput laut dan pengolahan pasca panennya juga cukup banyak, baik

sebagai buruh pengikat bibit pada tali bentangan maupun sebagai buruh pengeringan dan penyortir rumput laut kering (Taryono, 2004; Hosen, 2008).

Berdasarkan uraian tersebut, fenomena wanita pesisir yang bekerja di sektor publik merupakan hal lumrah yang bukan menjadi polemik dalam nuansa pemberdayaan ekonomi rumah tangga. Hal menarik yang dicermati adalah faktor-faktor apakah yang melatarbelakangi seorang wanita baik berstatus istri maupun anggota keluarga dalam rumah tangga nelayan untuk terlibat dalam kegiatan usaha perikanan.

Penelitian ini akan mengkaji faktor-faktor partisipasi wanita tersebut dalam konteks usaha rumput laut di Desa Tino Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto, yang mempengaruhi partisipasi wanita dalam meningkatkan pendapatan petani rumput laut adalah perencanaan usaha, penanganan hasil produksi, dan pemasaran hasil produksi. Analisis dilakukan dengan pendekatan analisis kualitatif deskriptif, analisis regresi linear berganda.

Untuk memahami arah dan filosofi penelitian ini, maka di kemukakan kerangka pemikiran sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka pikir penelitian

## **H. Hipotesis**

Berdasarkan masalah, tujuan penelitian dan kerangka pikir yang dipaparkan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut

1. Diduga bahwa tingkat partisipasi Wanita pesisir pada setiap tahapan dalam usaha budidaya rumput laut di wilayah pesisir Desa Tino Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto adalah Aktif.
2. Diduga bahwa faktor perencanaan usaha, penanganan hasil produksi dan pemasaran hasil produksi berpengaruh signifikan terhadap partisipasi wanita dalam meningkatkan pendapatan petani rumput laut di Desa Tino Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di desa Tino Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan bahwa desa tersebut merupakan daerah sentra pengembangan budidaya rumput laut yang ada di Kabupaten Jeneponto. Adapun waktu penelitian direncanakan pada bulan Juni-Juli 2016.

#### **B. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif sedangkan sumber data penelitian yang dikumpulkan terdiri dari dua jenis, yaitu :

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi dan pembagian daftar pertanyaan (kuesioner). Data yang dikumpulkan meliputi karakteristik peran wanita nelayan, faktor-faktor yang mempengaruhi wanita nelayan terlibat dalam usaha budidaya rumput laut proses budidaya rumput laut, dan tingkat pendapatan keluarga nelayan dari hasil usaha budidaya rumput laut pada masing-masing indikator yang telah ditentukan; data karakteristik peran wanita nelayan, meliputi jenis peran dalam pekerjaan, status dalam peran, tingkat kesulitan dalam melaksanakan peran, gangguan peran terhadap aktivitas rumah tangga, dan kontribusi pendapatan dari peran. Sedangkan data faktor yang mempengaruhi partisipasi wanita nelayan untuk bekerja adalah

tingkat ekonomi keluarga yang diduga disebabkan oleh faktor tanggungan keluarga, pendapatan keluarga dan curahan waktu.

2. Data Sekunder, yaitu data penunjang yang diperoleh dari beberapa instansi yang terkait dengan penelitian ini. Data diperoleh dari Kantor Desa Tino, Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Jeneponto, dan instansi lainnya. Data ini diperoleh melalui studi literatur secara deskriptif dalam bentuk laporan, tabulasi, jurnal, buletin dan histogram yang berhubungan dengan materi penelitian, serta data-data lainnya sebagai penunjang dan berkaitan dengan penelitian ini.

### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi yang sekaligus menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh wanita dan keluarga nelayan pembudidaya rumput laut di desa Tino Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto sebanyak 88 RTP (Rumah Tangga Perikanan) yang sekaligus menjadi sampel penelitian.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan :

1. Observasi, pengamatan langsung terhadap karakteristik peran wanita dalam pekerjaan, faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi wanita dalam meningkatkan pendapatan keluarga nelayan, usaha budidaya rumput laut yang dilakukan keluarga nelayan di lokasi penelitian.
2. Wawancara, berupa tanya jawab langsung dengan responden untuk diperoleh informasi terkait partisipasi Wanita pesisir yang terlibat dalam usaha budidaya

rumpun laut di desa Tino Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto yang meliputi latar belakang menekuni pekerjaan di alam usaha budidaya rumput laut, akses Wanita pesisir untuk terlibat dalam usaha budidaya rumput laut dan upaya peningkatan pengetahuan Wanita pesisir dalam usaha budidaya rumput laut.

3. Kuesioner, berupa daftar pertanyaan ataupun pernyataan terhadap responden sesuai dengan tujuan dan permasalahan dalam penelitian.
4. Telaah dokumentasi, yaitu menelaah tulisan atau dokumen yang berkaitan dengan karakteristik peran wanita nelayan dalam usaha budidaya rumput laut, proses budidaya rumput laut, dan pendapatan usaha yang dilakukan wanita nelayan serta materi ilmiah lainnya yang terkait dengan tujuan dan permasalahan penelitian ini.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan-catatan dari hasil observasi dan wawancara mendalam untuk mencari makna dan meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan.

Analisis data yang dilakukan antara lain :

1. Analisa kuantitatif

Analisa kuantitatif adalah perhitungan melalui analisis statistik dengan menggunakan skala likert (sebagai salah satu skala sikap). Jawaban dari skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif berupa

kata-kata. Untuk keperluan analisis kuantitatif, setiap pertanyaan atau pernyataan dapat menggunakan empat gradasi, yaitu :

Tabel 1. Gradasi indikator aktifitas

No.	Indikator	Nilai
1	Sangat aktif	4
2	Aktif	3
3	Kurang aktif	2
4	Tidak aktif	1

Sumber : Modifikasi Sugiyono, 2006

Hasil penjumlahan skor setiap jawaban akan dibagi dengan jumlah responden sehingga diperoleh rata-rata skor setiap pertanyaan. Lebih jelasnya dapat dilihat dengan menggunakan rumus :

$$\text{Skor} = \frac{[(F_1 \times BN_1) + (F_2 \times BN_2) + (F_3 \times BN_3) + (F_4 \times BN_4)]}{N}$$

Dari data ordinal yang dimiliki kemudian dirubah menjadi data interval, dengan cara memberi rata-rata skor setiap item (indicator terukur) dari variabel independen (angkat mutlak, maupun persentasi) dalam klasifikasi sebagai berikut :

Tabel 2.  
Klasifikasi indikator terukur dalam variable independen

No	Indikator	Rata-rata skor	Persentase (%)
1	Sangat aktif	3 - 4	75 - 100
2	Aktif	2 - <3	50 - <75
3	Kurang aktif	1 - <2	25 - <50
4	Tidak aktif	<1	<25

Sumber : Modifikasi Sugiono, 2006

## 2. Analisis Regresi Berganda

Untuk mengetahui apakah partisipasi Wanita dalam perencanaan usaha, penanganan produksi dan pemasaran hasil budidaya rumput laut berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan, dimana peneliti akan memisahkan data ke dalam bagian-bagian yang sejenis dengan jalan mengelompokkan data yang sejenis. Hal ini dimaksudkan agar data dapat terkelompok sesuai dengan masalah penelitian sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Adapun persamaannya.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana :

- Y = Tingkat Pendapatan
- X<sub>1</sub> = Perencanaan usaha
- X<sub>2</sub> = Penanganan pasca panen
- X<sub>3</sub> = Pemasaran hasil produksi
- a = konstanta
- b = koefisien regresi

## F. Definisi Operasional

Upaya menyatukan pandangan, pengertian dan mengarahkan penelitian dalam pencapaian tujuan, maka dipaparkan beberapa terminologi sebagai batasan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Partisipasi wanita adalah wanita yang ikut serta dalam pembudidayaan rumput laut di Desa Tino Kecamatan Tarawang Kabupaten Jeneponto.

2. Rumah Tangga Perikanan (RTP) adalah suatu rumah tangga dengan anggota-anggota keluarga yang melakukan usaha dan kegiatan-kegiatan dibidang perikanan, baik dalam bentuk usaha budidaya, usaha pengolahan, usaha pendukung perikanan. Dalam penelitian ini, RTP yang dimaksud adalah usaha rumah tangga perikanan yang melakukan usaha budidaya rumput laut di Desa Tino Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.
3. Wanita nelayan adalah kepala keluarga atau anggota keluarga nelayan yang berjenis kelamin wanita dalam rumah tangga nelayan di Desa Tino Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto. Dalam hal ini diindikasikan sebagai kepala keluarga dan anggota keluarga nelayan yang memberikan kontribusi bagi peningkatan ekonomi keluarga nelayan, baik ikut serta membantu usaha keluarga maupun sebagai buruh atau pekerja pada jenis usaha rumput laut lainnya di wilayah penelitian.
4. Pendapatan rumah tangga adalah akumulasi dari pendapatan seluruh anggota rumahtangga nelayan, baik suami sebagai kepala keluarga, istri dan anggota keluarga lainnya yang bekerja dan memberikan kontribusi paa peningkatan ekonomi keluarga nelayan.
5. Pendapatan istri adalah jumlah pendapatan istri yang berupa upah dari hasil partisipasinya dalam usaha rumput laut yang diperankan. Tingkat upah istri dihitung dalam satuan Rp/bulan.
6. Pendapatan petani rumput laut adalah jumlah upah yang di hasilkan dalam pembudidayaan rumput laut di Desa Tino Kecamatan Tarowang kabupaten Jeneponto.

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

#### **A. Letak Geografis**

Desa Tino merupakan salah satu desa dari 8 desa yang berada di Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto terletak di pertengahan wilayah sebelah utara Kecamatan Tarowang dengan jarak sekitar  $\pm 4$  KM dari kota Kecamatan dan  $\pm 9$  KM dari kota Kabupaten Jeneponto.

#### **B. Administrasi Desa**

Desa Tino merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Tarowang, Kabupaten Jeneponto dengan luas wilayah  $\pm 1100$  Ha dengan batas-batas wilayah desa sebagai berikut: Secara administrative desa ini berbatasan dengan :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Bantaeng
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Bonto ujung
- Sebelah Timur berbatasan dengan Laut Flores
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Gantarang

Secara administrasi desa Tino terdiri dari tiga (3) wilayah dusun yakni Dusun Paccinongan, Dusun BontoLangga dan Dusun Kanang-Kanang yang masing-masing Dusun mempunyai 3 rukun tetangga (RT/RW) dan dikepalai oleh seorang kepala desa. Letak antar dusun saling berdekatan sehingga hubungan dalam hal transportasi juga berjalan dengan lancar, baik itu menggunakan kendaraan roda dua maupun kendaraan roda empat.

### **C. Topografi**

Jika dilihat dari topografinya desa Tino termasuk daerah pesisir dan daerah daratan yang memiliki ketinggian antara 0-3 meter dari permukaan laut. Desa Tino memiliki daerah perkebunan, persawahan serta daerah perikanan yang menjadi sumber mata pencaharian bagi warga desa Tino. Jarak desa Tino dari ibukota kabupaten  $\pm$  22 Km dengan jarak tempuh 45 menit dengan menggunakan angkutan umum, sedangkan jarak dari kecamatan  $\pm$  4 Km dengan jarak tempuh 15 menit dengan menggunakan kendaraan roda dua (motor).

### **D. Geologi**

Desa Tino memiliki jenis tanah berwarna hitam keabu-abuan. Jenis tanah seperti ini cukup potensial ditanami jenis tanaman seperti padi dan jagung.

Penggunaan peruntukan lahan oleh masyarakat Desa Tino secara alami dapat digambarkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3. Penggunaan Peruntukan lahan Desa Tino tahun 2015

No	Obyek	Luas	Keterangan
<b>1. PEMUKIMAN DAN BANGUNAN</b>			
1.1	Tempat Ibadah		
	a. Masjid NurulYaqin	15x20 (Bangunan)	Dusun Paccinongan
	b. Masjid Nurul Taqwa	12x11,30 (Bangunan)	Dusun Paccinongan
	c. Musallah TK TPA Jamiatul Qur'an	7x10 (Bangunan)	Dusun Bt. Langga
	d. Masjid Al- Muhajirin	10x11 (Bangunan)	Dusun Bt. Langga
	e. Masjid Nurul Tauhid	9x12 (Bangunan)	Dusun Bt. Langga
	f. Musallah Babul Jihad	7x10 (Bangunan)	Dusun Bt. Langga
	g. MusallahNurul Iman	8x9 (Bangunan)	Dusun Bt. Langga
	h. Masjid NurulHidayah	14x15 (Bangunan)	Dusun Kanang-Kanang
	i. MusallahBaburrahman	7x9 (Bangunan)	Dusun Kanang-Kanang
	j. MusallahMiftahulKhayyir	9x10 (Bangunan)	Dusun Kanang-Kanang
1.2	Jalan Desa	9,04 Km <sup>3</sup>	
1.3	Pasar	-	-
1.4	Sekolah		
	A. SD NO 11 Tino	47x50 (tanah )	Dusun Paccinongan
	B. TK Darma Wanita	9x10 (Bangunan) 54x980 (Tanah)	Dusun Paccinongan
	C. Mts DDI Parangsialla	6x14 (Bangunan)	Dusun Bt. Bontolangga
	D. SD Inpres No 242 Kanang-Kanang	47x50 (Bangunan)	Dusun Bt. Langga

	E. SD No 43 Kanang-Kanang	35x42 (Bangunan)	Dusun Kanang-Kanang
1.5	Kantor Kepala Desa	24,8x21,9 (Tanah Bangunan) 10,9x15,6 (Bangunan)	Dusun Paccinongan
1.6	Lapangan Olahraga	100x120	Dusun Paccinongan
<b>2. PERTANIAN</b>			
2.1	Kebun Tradisional		
2.2	Tanah Hutan	-	-
2.3	Lahan Tambak	-	-
2.4	Lahan Perkebunan		
2.5	Hutan Lindung	-	-
<b>3. R A W A</b>			
3.1	Pantai produktif	-	-
3.2	Pantai non Produktif	-	-

*Sumber : Data Hasil sensus Penduduk Desa Tino tahun 2015*

### **E. Demografi Desa**

Desa Tino memiliki iklim tropis karena curah hujannya sangat rendah, memiliki dua tipe musim yakni musim kemarau dan musim hujan. Musim kemarau rata-rata berlangsung antara bulan Mei sampai Oktober dan musim hujan terjadi mulai bulan Nopember sampai Maret. Jumlah curah hujan rata-rata setiap tahunnya mencapai 90 mm dengan suhu rata-rata 25<sup>0</sup> C.

## F. Kependudukan

Berdasarkan hasil sensus tahun 2015, tercatat jumlah penduduk desa Tino sekitar 924 KK jiwa dengan perbandingan laki-laki 820 jiwa dan Wanita sebanyak 104 jiwa.

Tabel 4. Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Peringkat Kesejahteraan				Jiwa
		Sangat Miskin	Miskin	Sedang	Kaya	
1	Laki-laki	243	811	642	63	1759
2	Wanita	287	851	684	78	1900
3	Transgender	-	-	-	-	-
JUMLAH		530	1662	1326	141	3659

Sumber : *Data Hasil sensus Penduduk Desa Tino tahun 2015*

Pertumbuhan penduduk di Desa Tino masih dapat terkendali karena umumnya ibu-ibu sudah menggunakan alat kontrasepsi untuk mengatur jarak kelahiran. Pengetahuan tentang kesehatan ibu dan anak sebagian besar ibu-ibu sudah mengetahui kegiatan posyandu setiap bulan dilakukan sehingga perkembangan balita dapat terkontrol. Sebaran penduduk tidak semua dusun merata, 3 dusun saling berdekatan, sedangkan 2 dusun cukup jauh dari ibu kota desa.

Tabel 5. Jumlah Penduduk berdasarkan Kelompok Umur

No	Kelompok Umur	Laki - Laki	Wanita
1	0 - 5 Tahun	79	101
2	6 - 12 Tahun	267	278
3	13 – 18 Tahun	293	297
4	19 – 25 Tahun	390	432
5	26 – 40 Tahun	484	491
6	40 - 60 Tahun	238	290
7	> 60 Tahun	8	11
<b>JUMLAH</b>		1.759	1.900

Sumber : Data Hasil sensus Penduduk Desa Tino tahun 2015

Tabel 6. Jumlah Penduduk berdasarkan Status Perkawinan

No	Status Perkawinan	Laki – Laki	Wanita
1	Belum kawin	920	1022
2	Kawin	726	726
3	Cerai mati	45	63
4	Cerai hidup	68	89
<b>JUMLAH</b>		1759	1900

Sumber : Data Hasil Sensus Penduduk Desa Tino Tahun 2015

Pada umumnya masyarakat desa Tino memiliki pekerjaan pokok sebagai petanikebun dan sawah serta petani rumput laut, ini terbukti dari 924 KK terdapat 513 KK yang bekerja sebagai petani lahan sawah dan kebun serta 88 KK petani rumput laut dan sisanya bekerja sebagai Pegawai dan berdagang. Berbagai jenis tanaman ditanam mulai dari tanaman jangka pendek sampai pada tanaman jangka panjang. Pekerjaan ini dilakukan baik Wanita maupun kaum laki-laki.

Jika mengacu pada data sensus tahun 2015 terlihat dengan jelas bahwa angka kemiskinan cukup tinggi di desa ini terbukti bahwa dari 924 KK terdapat 681 KK yang masuk kategori miskin dan sangat miskin. Sementara berdasarkan pengamatan sehari-hari tidaklah terlihat bahwa desa ini masuk kategori yang memiliki jumlah KK miskin yang cukup besar, apalagi tingkat pendidikan masyarakat dianggap sudah cukup bagus. Untuk keluarga yang masuk kategori kaya dan sedang hanyalah orang-orang yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil (PNS) dan pedagang.

Tabel 7. Jumlah Penduduk berdasarkan Pekerjaan

No	Jenis	Laki-Laki	Wanita
1	Belum / tidak bekerja	658	657
2	Mengurus rumah tangga	-	885
3	Pelajar / Mahasiswa	51	55
4	Pensiunan	1	1
5	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	8	5
6	Tentara Nasional Indonesia (TNI)	4	-
7	Kepolisian RI	1	-
8	Pedagang	21	2
9	Petani / Pekebun	315	-
10	Peternak	5	-
11	Nelayan / Perikanan	199	-
12	Industri	-	5
13	Sopir	20	-
14	Karyawan Swasta/BUMN	-	-
15	Buruh harian lepas	3	-
16	Buruh tani / perkebunan	166	10
17	Buruh peternakan	-	-
18	Mekanik	11	-
19	Tukang Bangunan	67	-
20	Honorar	230	280
	<b>Jumlah</b>	1759	1900

Sumber : Data Hasil Sensus Penduduk Desa Tino Tahun 2015

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Identitas (Responden)

##### 1. Umur

Umur responden sebagai obyek pengambilan data sangat bervariasi. Umur pada pembudidaya rumput laut turut mempengaruhi kemampuan dalam melakukan usaha budidaya rumput laut secara lebih baik, hal ini semakin bertambah usia seseorang maka semakin baik kemampuan berfikirnya dan kemampuan menerima perubahan teknologi sehingga diasumsikan bahwa umur pembudidaya memberikan pengaruh terhadap produksi rumput laut.

Distribusi umur Wanita pesisir pembudidaya rumput laut dapat dilihat pada tabel 8 berikut.

Tabel 8.  
Persentase distribusi responden pembudidaya rumput laut menurut kelompok umur

No.	Kelompok Umur (tahun)	Jumlah (Responden)	Persentase (%)
1	<30	15	17.05
2	30 – 50	66	75
3	>50	7	7.95
4	Total	88	100,00

*Sumber : Hasil pengolahan data primer Tahun 2016*

Tabel tersebut 8 menjelaskan bahwa usia responden pembudidaya rumput laut terbanyak 75% pada rentang umur 30-50 tahun, karena pada usia ini merupakan usia produktif yang mana partisipasi Wanita pada budidaya rumput laut ini sangat besar dan hampir seluruh kegiatan atau tahapan dalam usaha budidaya rumput laut ini terjadi pada rentang usia tersebut. 17.05% pada rentang

umur kurang dari 30 tahun dan usia responden terendah 7.95% pada rentang umur >50 tahun, pada usia ini kemampuan dan tenaga sudah mulai berkurang sehingga partisipasi Wanita pesisir pada usia tersebut sudah mulai berkurang.

## 2. Pendidikan

Tingkat pendidikan pada umumnya sangat berpengaruh terhadap pola pikir pembudidaya. Pembudidaya yang memiliki pengetahuan yang lebih tinggi akan lebih cepat menyerap inovasi dan perubahan teknologi. Hal ini dapat dilihat dari perilaku pengelolaan budidaya rumput laut. Yang mana pembudidaya yang berpendidikan lebih tinggi, sangat tanggap dalam menerapkan teknologi yang lebih maju, sehingga perubahan-perubahan dalam teknik budidaya akan seiring dengan kemajuan teknologi budidaya rumput laut. Persentase pembudidaya berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 9 berikut.

Tabel 9.  
Persentase distribusi responden menurut tingkat pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Responden)	Persentase (%)
1	SD	44	50
2	SMP	21	23,86
3	SMA	21	23,86
4	Tidak sekolah	2	2,28
5	Total	88	100,00

*Sumber : Hasil pengolahan data primer tahun 2016*

Berdasarkan tabel di atas didapatkan bahwa persentase pendidikan yang tertinggi adalah tingkat pendidikan SD yaitu 50%, yang berarti bahwa setengah

dari jumlah responden pembudidaya rumput laut yang ada di lokasi penelitian tersebut berpendidikan SD, yang mana bahwa meskipun hanya berpendidikan SD tingkat penerapan teknologi dan inovasi dalam usaha budidaya cukup besar sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarganya.

### 3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya orang yang ditanggung dan dibiayai dalam satu kepala keluarga (jiwa), sehingga jumlah tanggungan keluarga pembudidaya rumput laut berhubungan tingkat produksi, dimana semakin banyak jumlah tanggungan maka biaya produksi dapat ditekan sehingga pendapatan semakin tinggi, namun biaya beban hidup semakin tinggi apabila jumlah tanggungan keluarga besar. Persentase jumlah tanggungan dari hasil penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10.  
Persentase distribusi responden menurut jumlah tanggungan keluarga

No	Banyaknya tanggungan	jumlah (Responden)	Persentase (%)
1	<2	5	5,68
2	2 – 4	55	62,5
3	>4	28	31,82
4	Total	88	100,00

*Sumber : Hasil pengolahan data primer tahun 2016*

Berdasarkan tabel 10 tersebut persentase jumlah tanggungan yang terbesar adalah 62,5% dengan banyaknya tanggungan 2 – 4 orang, ini merupakan modal dalam penyerapan tenaga kerja sehingga biaya operasional dalam usaha budidaya

rumput laut ini dapat ditekan sehingga nantinya dapat meningkatkan pendapatan keluarga, dan yang terendah adalah 5,68% dengan jumlah tanggungan <2.

## **B. Tingkat Partisipasi Wanita Pesisir pada Setiap Tahapan Budidaya**

Tingkat Partisipasi Wanita pesisir di Desa Tino Kecamatan Tarowang dalam usaha budidaya rumput laut dalam tahapan perencanaan usaha, penanganan hasil produksi dan pemasaran hasil produksi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11  
Tingkat Partisipasi Wanita Pesisir Berdasarkan Skala Likert di Desa Tino  
Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto

No.	Tahapan Budidaya	Skor rata-rata	Kriteria
1	Perencanaan usaha	2.495	Aktif
2	Penanganan pasca produksi	2.0875	Aktif
3	Pemasaran hasil produksi	3.135	Sangat aktif

*Sumber : Hasil pengolahan data primer tahun 2016*

### **1. Perencanaan usaha (XI)**

Berikut ini adalah tabulasi hasil kuesioner yang berkenaan dengan perencanaan usaha, yang mencakup seluruh jawaban responden terhadap partisipasi wanita dalam meningkatkan pendapatan petani rumput laut di Desa Tino Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.

Tabel 12.  
Tabulasi perencanaan usaha

Pertanyaan kuisisioner	Jumlah Responden	Perencanaan Usaha (PU)												Skor
		Jumlah Jawaban Responden				Persentase (%)				Nilai				
		a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d	
1	88	10	17	6	5	68.1	19.3	6.8	5.6	3	1	1	1	2.36
2	88	7	27	52	2	7.9	30.6	59.1	2.2	1	2	3	1	2.48
3	88	3	69	11	5	3.4	78.4	12.5	5.6	1	4	1	1	3.35
4	88	16	35	35	2	18.1	39.7	39.7	2.2	1	2	2	1	1.79
Jumlah		36	148	104	14	97.5	168	118	15.6	6	9	7	4	9.98
Rata-rata		9	37	26	3.5	24.4	42	29.5	3.9	1.5	2.3	1.75	1	2.495

Sumber : Hasil olahan kuisisioner, 2016

Dari tabel 12 tersebut menunjukkan bahwa partisipasi Wanita pesisir atau pembudidaya rumput laut pada tahap perencanaan usaha adalah bernilai 2.495 yang berarti bahwa tingkat partisipasi wanita pesisir pada tahap ini adalah aktif sehingga dapat dikatakan bahwa peran wanita pesisir dalam usaha budidaya rumput laut pada tahap perencanaan usaha aktif, hal ini sejalan dengan pendapat Bintoro (1982) dalam Halijah (2003) bahwa untuk mengembangkan atau meningkatkan partisipasi masyarakat adalah mengikutsertakan mereka secara langsung dalam proses pengambilan keputusan dan perencanaan, menjelaskan tentang maksud dan tujuan keputusan perencanaan yang dikeluarkan, meminta tanggapan dan saran-saran tentang keputusan perencanaan dan meminta informasi tentang segala sesuatu dalam usaha perencanaan.

## 2. Penanganan Hasil Produksi (X2)

Berikut ini adalah tabulasi hasil kuesioner yang berkenan dengan Penanganan hasil produksi, yang mencakup seluruh jawaban responden terhadap partisipasi wanita dalam meningkatkan pendapatan petani rumput laut di Desa Tino Kecamatan Tarawang Kabupaten Jeneponto.

Tabel 13.  
Tabulasi Penanganan Hasil Produksi

Pertanyaan akuisio- ner	Jumlah Respon- den	Penanganan Pasca Panen (PPP)												Skor
		Jumlah Jawaban Respon- den				Persentase (%)				Nilai				
		a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d	
1	88	57	18	13	0	64.7	20.4	14.7	0	3	1	1	1	2.29
2	88	14	38	35	0	17	43.1	39.7	0	1	2	2	1	1.82
3	88	14	38	34	1	17	43.1	38.6	1.1	1	2	2	1	1.81
4	88	63	2	15	8	71.5	2.2	17.1	9.1	3	1	1	1	2.43
Jumlah		150	96	97	9	170	109	110	10.2	8	6	6	4	8.35
Rata-rata		38	24	24	2.3	42.6	27.2	27.5	2.55	2	1.5	1.5	1	2.0875

Sumber : Hasil olahan kusioner, 2016

Dari tabel 13 tersebut menunjukkan bahwa partisipasi wanita pesisir dalam usaha budidaya rumput laut pada tahap penanganan pasca panen produksi adalah 2.0875 yang berarti bahwa tingkat partisipasi Wanita pada usaha budidaya rumput laut ini adalah aktif, sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi wanita pesisir dalam usaha budidaya rumput laut sangat besar.

## 3. Pemasaran Hasil Produksi (X3)

Berikut ini adalah tabulasi hasil kuesioner yang berkenan dengan Pemasaran Hasil produksi yang mencakup seluruh jawaban responden terhadap partisipasi

wanita dalam meningkatkan pendapatan petani rumput laut di Desa Tino Kecamatan Tarawang Kabupaten Jeneponto.

Tabel 14.  
Tabulasi pemasaran hasil produksi

Pertanyaan akuisio- ner	Jumlah Respon- den	Pemasaran Hasil Produksi (PHP)												Skor
		Jumlah Jawaban Respon- den				Persentase (%)				Nilai				
		a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	C	d	
1	88	14	12	52	10	15.9	13.6	59.1	11.3	1	1	3	1	2.18
2	88	85	2	0	1	96.5	2.2	0	1.1	4	1	1	1	3.89
3	88	88	0	0	0	10	0	0	0	4	1	1	1	4
4	88	7	10	6	65	7.9	11.3	6.8	73.8	1	1	1	3	2.47
Jumlah		194	24	58	76	130	27.1	65.9	96.2	10	4	6	6	12.54
Rata-rata		49	6	15	19	32.6	6.78	16.5	21.6	2.5	1	1.5	1.5	3.315

Sumber : Hasil olahan kusioner, 2016

Dari tabel 13 tersebut menunjukkan bahwa partisipasi wanita pesisir dalam usaha budidaya rumput laut pada tahapan pemasaran hasil produksi dengan nilai 3.135 menunjukkan bahwa partisipasi wanita di wilayah pesisir tersebut adalah sangat aktif sehingga disini tergambar bahwa wanita ikut serta secara langsung dalam kegiatan pemasaran yang mana akan berimplikasi terhadap peningkatan pendapatan keluarga tersebut, dengan terlibatnya kaum wanita tersebut maka kesejahteraan masyarakat khususnya yang di wilayah tersebut dapat meningkat. Hal ini sejalan dengan pendapat David dan Newston (1989) dalam Halijah (2003) bahwa partisipasi adalah sebagai partisipasi mental dan emosional orang-orang dalam situasi yang mendorong atau memberikan kontribusi kepada tujuan dan berbagai tanggung jawab dalam pencapaian tujuan.

**C. Pengaruh Partisipasi Wanita Pesisir dalam Kegiatan (Tahapan)  
Budidaya Rumput Laut terhadap Peningkatan Pendapatan**

Hasil analisis regresi berganda terhadap pengaruh partisipasi Wanita pesisir pada setiap tahapan kegiatan dalam usaha budidaya rumput laut dapat dilihat pada lampiran 2. Selanjutnya hasil estimasi yang mempengaruhi hasil produksi dapat dilihat pada tabel 12 berikut.

Tabel 12.  
Hasil estimasi partisipasi wanita pesisir dalam kegiatan usaha budidaya rumput laut di Desa Tino Kecamatan Tarawang Kabupaten Jeneponto

Variabel	Unstandardized Coefisien (B)	Standardized coefisients Beta	Uji Signifikansi Parsial (T)	Signifikansi
Konstanta	76533.167	-	1.279	0.204
Perencanaan usaha	128381.4	0.175	2.341	0.022
Penanganan Pasca Produksi	287793.7	0.443	4.886	0.000
Pemasaran Hasil Produksi	280557.7	0.363	4.737	0.000
Uji F	= 117.911		Signifikan	= 0.000
R	= 0.899 <sup>a</sup>		R <sup>2</sup>	= 0.808

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer Tahun 2016

Beberapa keputusan yang dapat diambil dari model partisipasi Wanita pesisir dalam setiap tahapan (kegiatan) budidaya rumput laut di Desa Tino Kecamatan Tarawang Kabupaten Jeneponto dengan model persamaan  $Y = a + b_1X_1 + a + b_2X_2 + a + b_3X_3$  adalah sebagai berikut:

### **1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Nilai koefisien determinasi yang diperoleh adalah 0.808. Hal ini dapat berarti bahwa variasi semua variable independen (perencanaan usaha budidaya rumput laut, penanganan hasil produksi rumput laut dan pemasaran hasil produksi rumput laut) dapat menjelaskan variasi perubahan variable dependen (pendapatan) sebesar 80,8%. Model ini relative layak, karena variasi variable independen lainnya yang menjelaskan variasi variable dependen yang tidak diperhitungkan dalam model hanyalah sebesar 19,2%. Sehingga dapat dikatakan bahwa variable perencanaan usaha, penanganan hasil produksi dan pemasaran hasil produksi rumput laut berpengaruh sebesar 80,8% terhadap peningkatan pendapatan wanita pesisir dan terhadap hanya 19,2% variabel lainnya yang tidak diketahui yang turut mempengaruhi dalam usaha budidaya rumput laut di Desa Tino Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.

### **2. Koefisien Korelasi (R)**

Nilai koefisien yang diperoleh adalah 0,899. Hal ini dapat berarti bahwa hubungan antara semua variable independen (perencanaan usaha, penanganan hasil produksi rumput laut dan pemasaran hasil produksi rumput laut) secara bersama-sama/simultan adalah kuat mempengaruhi peningkatan pendapatan pembudidaya rumput laut yang ada di Desa Tino Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto hal ini disebabkan partisipasi dari Wanita pembudidaya rumput laut yang ada di lokasi penelitian sangat tinggi atau aktif.

### 3. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Nilai  $F_{hitung}$  dari model adalah 117.911 dengan nilai signifikansi 0.000 maka dapat diambil keputusan bahwa  $H_0$  ditolak, karena nilai signifikansi lebih kecil dari taraf nyata  $\alpha = 0.05$ , sehingga diputuskan bahwa seluruh variable independen (perencanaan usaha, penanganan hasil produksi dan pemasaran hasil produksi) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh nyata terhadap variable dependen (pendapatan).

### 4. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

#### a. Uji t (Perencanaan Usaha) terhadap Pendapatan (Y)

Nilai t hitung dari perencanaan usaha terhadap Y adalah 2.341 dengan nilai signifikansi 0.022, maka dapat diambil keputusan bahwa  $H_0$  ditolak, karena nilai signifikansinya lebih kecil dari taraf nyata  $\alpha = 0.05$ . Sehingga diputuskan variable independen Perencanaan Usaha secara parsial berpengaruh nyata terhadap variable dependen (pendapatan). Disini terlihat bahwa partisipasi Wanita dalam perencanaan usaha turut menentukan peningkatan pendapatan dimana wanita secara langsung terlibat dalam perencanaan usaha budidaya rumput laut sehingga wanita tersebut memiliki potensi dan peran bagi pengembangan ekonomi keluarga sesuai dengan karakter yang dimiliki.

#### b. Uji t (Penanganan Hasil Produksi) terhadap Pendapatan (Y)

nilai t hitung dari penanganan hasil produksi adalah 4.886, dengan nilai signifikansi 0.000, maka dapat diambil keputusan bahwa  $H_0$  ditolak karena nilai signifikansinya lebih kecil dari taraf nyata  $\alpha = 0.05$ . sehingga

diputuskan bahwa variable independent penanganan hasil produksi rumput laut yang ada di Desa Tino Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto secara partial berpengaruh nyata terhadap peningkatan pendapatan. Hal ini disebabkan karena Wanita pembudidaya rumput laut tersebut terlibat secara langsung dalam kegiatan penanganan hasil produksi mulai dari pencucian rumput laut sampai kepada pengeringan sehingga tingkat partisipasi sangat tinggi pada penanganan hasil budidaya rumput laut ini, sehingga disini tergambar adanya partisipasi mental dan emosional dari pada hanya aktifitas fisik yang mana wanita pesisir dalam usaha budidaya rumput laut yang berpartisipasi terlibat emosi dan bukan hanya terlibat karena tugasnya.

c. Uji t (Pemasaran Hasil Produksi) terhadap Pendapatan (Y)

Nilai t hitung dari pemasaran hasil produksi terhadap peningkatan pendapatan adalah 4.737 dengan nilai signifikansi 0.000, maka dapat diambil keputusan bahwa  $H_0$  ditolak, karena nilai signifikansinya lebih kecil dari taraf nyata  $\alpha = 0.05$ . sehingga diputuskan bahwa variable independen pemasaran hasil produksi secara parsial berpengaruh nyata terhadap variable dependen peningkatan pendapatan tingkat partisipasi Wanita pesisir di Desa Tino Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.

Adanya pengaruh yang signifikansi pada pemasaran hasil produksi ini disebabkan karena tingkat partisipasi Wanita pesisir dalam pemasaran sudah memenuhi kaidah-kaidah pemasaran, dimana Wanita tersebut secara langsung terlibat dalam setiap kegiatan pemasaran dan mereka tidak

menjual ke tengkulak-tengkulak tetapi mereka menjual ke perusahaan yang menangani rumput laut.

d. Koefisien Regresi Perencanaan Usaha ( $b_1$ )

Nilai koefisien perencanaan usaha adalah 128.381,4. Nilai ini dapat berarti bahwa terdapat perbedaan pendapatan apabila budidaya rumput laut yang diusahakan direncanakan secara betul dan terencana dengan yang tidak direncanakan sehingga pendapatan Wanita pesisir di Desa Tino Kecamatan Tarawang Kabupaten Jeneponto meningkat.

e. Koefisien Regresi Penanganan Hasil Produksi ( $b_2$ )

Nilai koefisien regresi penanganan hasil produksi adalah 287.793,7. Nilai ini dapat berarti bahwa terdapat perbedaan tingkat partisipasi Wanita pesisir dalam usaha budidaya rumput laut yang tidak melakukan penanganan hasil produksi, sedikit melakukan penanganan dan yang melakukan penanganan secara betul dan sempurna pada rumput laut sehingga dapat meningkatkan pendapatan.

f. Koefisien regresi Pemasaran Hasil Produksi ( $b_3$ )

Nilai koefisien regresi pemasaran hasil produksi adalah 280.557,7. Nilai ini dapat berarti bahwa pendapatan dapat meningkat apabila tahapan pemasaran dilakukan secara benar.

Dari hasil tersebut dapat dituliskan persamaannya :

$$Y = 76533.167 + 128.381,4X_1 + 287.793,7X_2 + 280.557,7X_3$$

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di bagian depan hasil penelitian ini, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Partisipasi Wanita pesisir aktif dalam setiap tahapan kegiatan budidaya rumput laut di Desa Tino Kecamatan Tarawang Kabupaten Jeneponto yang berperan dalam peningkatan pendapatan.
2. Partisipasi Wanita pesisir dalam setiap tahapan kegiatan budidaya rumput laut di Desa Tino Kecamatan Tarawang Kabupaten Jeneponto berpengaruh yang sangat nyata terhadap pendapatan keluarga. Dapat dilihat dari hasil analisis regresi linear berganda diperoleh bahwa pengaruh perencanaan usaha (X1) terhadap Pendapatan (Y) menunjukkan nilai t yaitu 2.341 dengan nilai signifikansi 0.000, maka dapat diambil keputusan bahwa  $H_0$  ditolak, karena nilai signifikansinya lebih kecil dari taraf nyata  $\alpha = 0.05$ . Sehingga diputuskan variable independen Perencanaan Usaha secara parsial berpengaruh nyata terhadap variable dependen (pendapatan). Selanjutnya nilai t hitung dari penanganan hasil produksi (X2) adalah 4.886, secara partial berpengaruh nyata terhadap peningkatan pendapatan (Y). Dan nilai t hitung dari pemasaran hasil produksi (X3) terhadap peningkatan pendapatan adalah 4.737 sehingga secara parsial berpengaruh nyata terhadap variable dependen peningkatan pendapatan.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini maka beberapa hal yang perlu disarankan antara lain :

1. Diharapkan partisipasi atau peran wanita ini dapat menjadi contoh bagi wanita pesisir di luar lokasi penelitian.
2. Diharapkan adanya pembentukan kelompok-kelompok wanita pembudidaya rumput laut yang menangani budidaya dan pengolahan rumput laut untuk lebih meningkatkan lagi pendapatan keluarga disaat harga rumput laut turun drastis.
3. Kepada pemerintah untuk lebih giat lagi terjun ke lapangan, memberikan sosialisasi dalam bentuk pemberdayaan dalam bidang pengelolaan rumput laut menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggadiredja, JT. A., A. Zalnika. H. Purwoto dan S. Istini. 2007. *Rumput Laut, Pembudidayaan, Pengolahan dan Pemasaran Komoditas Perikanan Potensial*. Sergi Agribisnis. Cetakan ke-1. Jakarta :Penebar Swadaya.
- Astutie, Y.P. S. Hartati dan N.I Widiati. 2008. *Peran dan Potensi Wanita Pesisir dalam Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Rumah Tangga di Kota Tegal*. *Jurnal Sosokhum*.4 (5), Hal.70-76.
- Badan Pusat Statistik. 2014. *Perkembangan Beberapa Indikator Utama Sosial-Ekonomi Indonesia Agustus 2014*. Jakarta : Badan Pusat Statistik.
- Baso, Z.A., 2000. *Langkah Wanita, Sulawesi Selatan*: Yayasan Lembaga Konsumen.
- Dewi, I.S. 2006. *Kesiapan Menikah pada Wanita Desa Awal yang Bekerja*. Medan:UNSU.
- Departemen Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. 2011. *Petunjuk Teknis Pemberdayaan Wanita Nelayan*. Jakarta: bagian Proyek Pemberdayaan Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir, direktorat Pemberdayaan Masyarakat Pesisir, Direktorat Jenderal Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil, Departemen Kelautan dan Perikanan RI.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sulawesi Selatan.2014. *Laporan Tahunan Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2013*. Makassar: DKP Provinsi Sulawesi Selatan.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Jeneponto.2013. *Laporan Tahunan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Jeneponto, Tahun 2012*. Sengkang: DKP Kab. Jeneponto.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Jeneponto.2013. *Profil Potensi dan Pengembangan Rumput Laut Kabupaten Jeneponto*. Sengkang: DKP Kab. Jeneponto.
- Ditjenkan Budidaya, 2005. *Profil Rumput Laut di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Perikanan Budidaya, Departemen Kelautan dan Perikanan.
- Hosen, H., 2009. *Peningkatan Pendapatan Pembudidaya Rumput Laut Gracillaria sp melalui Optimalisasi Pemasaran*. Studi Kasus di Kota Palopo. *Tesis*, tidak dipublikasikan. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin Makassar.
- Ikhsan, M. 2003. *Laporan Pengamatan Peran dan Kondisi Wanita dalam Pemanfaatan Sumberdaya Perairan di Pulau Jawa*. Jakarta: The Indonesiaan Wildlife Fun Jakarta.

- Indriani, H., dan E. Suminarsih. 2001. *Budidaya, Pengolahan dan Pemasaran Rumput Laut*. Jakarta :Penebar Swadaya.
- Lubis, N.L dan E. Syahfitriani, 2007. Perbedaan Konflik Peran Ganda Suami Ditinjau dari Motivasi Kebutuhan Ekonomi dan Aktualisasi Diri pada Istri. *Majalah Kedokteran Nusantara*. Vol. 40 (1): 5 – 12.
- Naully, M. 2003. *Fear of Success Wanita Bekerja*. Studi Banding Wanita Batak, Minangkabau dan Jawa. Arti. Yogyakarta.
- Rini, P. M. 2010. Analisis Regresi Tobit pada Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Wanita Kawin dalam Kegiatan ekonomi di Jawa Timur. *Skripsi*. Tidak dipublikasikan. Institut Teknologi Sepuluh Nopember. Surabaya.
- Sharma. C. 2003. *The Impact of Fisheries Development and Globalization Processes on Women of Fishing Communities in the Asian Region*. APRN Journal Volume 8 June 2003.
- Siagian, M. 2004. Kondisi Sosial Ekonomi dan Partisipasi Ekonomi Isteri Keluarga Nelayan. *Jurnal Pemberdayaan Komunitas*. (3) 2: hal. 112-118.
- Siburian, M.L., 2009. Analisis Regresi Logistik Multinomial pada faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Partisipasi Ekonomi Wanita Berdasarkan Lapangan Pekerjaan Utama di Jawa Timur. *Skripsi*. Tidak dipublikasikan. Institut Teknologi Surabaya. Surabaya.
- Siregar, M., 2007. Partisipasi Ibu Bekerja dalam Perkembangan Pendidikan Anak. *Jurnal Harmoni sosial*. 2 (1): hal. 8 – 16.
- Sugiyono. 2006. *Analisis Kuantitatif*. Pustaka Media. Jakarta.
- Taryono. 2004. Kontribusi Peran Wanita dalam Pengelolaan Usaha Budidaya dan Penanganan Pasca Panen Rumput Laut di Pulau Nusa Penida Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung, Provinsi Bali. *Buletin Ekonomi Perikanan*. 5 (2): hal. 24-32.
- Zain, I., Widodo, D.A. & Wulandari, I.a. 2009. *Pemodelan Data Tersensor Partisipasi Ekonomi Wanita pada Rumah Tangga Miskin (RTM) dan non RTM dengan Metode Regresi Tobit Multivariat*. Skripsi. Tidak dipublikasikan. Surabaya: Institut Teknologi Surabaya.

## **KUESIONER**

### **A. Pengantara**

Bersamaan dengan ini kami ajukan daftar pertanyaan kepada Bapak/Ibu/Sdr(i), dengan harapan Bapak/Ibu/Sdr(i) berkenaan meluangkan waktu untuk mengisi kuisisioner ini. Pertanyaan dalam daftar ini berkenaan dengan tanggapan Anda terhadap tingkat partisipasi wanita pesisir pada setiap tahapan dalam usaha budidaya rumput laut. Jawaban Anda kami harapkan untuk keperluan penelitian. Atas kesediannya, kami ucapkan terima kasih.

### **B. Cara mengisi jawaban**

Kami mohon kesediaan anda untuk melengkapi data umum di bawah ini.

1. Nama :
2. Pendidikan tertinggi :
3. Usia ;
4. Jumlah tanggungan keluarga :

### **C. Daftar pertanyaan**

Pilihlah satu jawaban dari pernyataan yang anda anggap relatif benar dengan dengan mencentang (X) pada jawaban.

Kunci jawaban:

Sangat aktif = 4

Aktif = 3

Kurang aktif = 2

Tidak aktif = 1

### **Perencanaan usaha**

1. Dalam perencanaan usaha Wanita ikut serta dalam penentuan sumber modal

- a. Sangat aktif
- b. Aktif
- c. Kurang aktif
- d. Tidak aktif

2. Dalam perencanaan usaha Wanita berpartisipasi dalam pengambilan keputusan.

- a. Sangat aktif
- b. Aktif
- c. Kurang aktif
- d. Tidak aktif

3. Dalam perencanaan usaha Wanita selalu memberikan tanggapan dan saran.

- a. Sangat aktif
- b. Aktif
- c. Kurang aktif
- d. Tidak aktif

4. Dalam perencanaan usaha Wanita menentukan besarnya usaha yang akan dikelola.

- a. Sangat aktif
- b. Aktif
- c. Kurang aktif
- d. Tidak aktif

5. Dalam perencanaan usaha wanita ikut menentukan teknologi yang digunakan dalam produksi rumput laut
- a. Sangat aktif
  - b. Aktif
  - c. Kurang aktif
  - d. Tidak aktif

**Penanganan hasil produksi**

1. Wanita membantu suami dalam pemanenan rumput laut.
  - a. Sangat aktif
  - b. Aktif
  - c. Kurang aktif
  - d. Tidak aktif
2. Wanita menangani tali bentangan yang kusut rumput laut.
  - a. Sangat aktif
  - b. Aktif
  - c. Kurang aktif
  - d. Tidak aktif
3. Wanita menangani proses pengeringan rumput laut.
  - a. Sangat aktif
  - b. Aktif
  - c. Kurang aktif
  - d. Tidak aktif
4. Wanita menangani proses pencucian rumput laut dalam seyiap kali panen.
  - a. Sangat aktif
  - b. Aktif
  - c. Kurang aktif
  - d. Tidak aktif
5. Wanita mengikat Rumput laut
  - a. Sangat aktif
  - b. Aktif
  - c. Kurang aktif
  - d. Tidak aktif

\

### **Pemasaran hasil produksi**

1. Wanita ikut serta dalam penentuan waktu penjualan Rumput laut
  - a. Sangat aktif
  - b. Aktif
  - c. Kurang aktif
  - d. Tidak aktif
2. Wanita melakukan pengolahan rumput laut untuk menambah nilai harga
  - a. Sangat aktif
  - b. Aktif
  - c. Kurang Aktif
  - d. Tidak aktif
3. Wanita ikut serta dalam mempromosikan hasil produksi rumput laut.
  - a. Sangat aktif
  - b. Aktif
  - c. Kurang aktif
  - d. Tidak aktif
4. Wanita ikut serta dalam penentuan harga jual rumput laut
  - a. Sangat aktif
  - b. Aktif
  - c. kurang aktif
  - d. Tidak aktif
5. Wanita ikut serta dalam Pemasaran rumput laut .
  - a. Sangat aktif
  - b. Aktif
  - c. Kurang aktif
  - d. tidak aktif

**Lampiran 3.**

Data Hasil Penelitian Partisipasi Wanita dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Rumput Laut di Desa Tino Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto

<b>Resp.</b>	<b>Perencanaan</b>	<b>Penanganan</b>	<b>Pemasaran</b>	<b>Produksi</b>	<b>Umur</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Tanggung</b>	<b>Pendapatan</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>8</b>	<b>9</b>
1	1	1	1	3,850,000	2	1	3	750,000
2	0	0	1	2,800,000	1	2	2	400,000
3	0	1	1	3,500,000	2	1	2	500,000
4	1	0	1	1,700,000	3	1	3	500,000
5	0	0	1	1,050,000	2	1	3	450,000
6	1	1	2	1,400,000	3	1	3	800,000
7	1	2	2	3,000,000	2	2	3	1,400,000
8	1	1	1	2,950,000	2	1	3	890,000
9	0	1	1	1,750,000	2	1	3	550,000
10	1	1	1	1,950,000	2	2	2	750,000
11	1	2	2	2,990,000	2	1	3	1,030,000
12	1	1	1	1,400,000	2	1	2	800,000
13	1	1	1	2,290,000	2	1	1	690,000
14	1	1	1	1,950,000	2	1	2	750,000
15	0	0	1	3,500,000	2	1	2	400,000
16	0	0	1	2,150,000	2	1	2	350,000
17	1	2	2	2,100,000	2	1	2	1,200,000
18	1	1	1	1,800,000	2	2	3	600,000
19	1	2	2	3,800,000	2	1	3	1,300,000
20	1	2	2	2,100,000	2	1	3	1,200,000
21	1	2	2	3,250,000	2	1	3	1,190,000
22	1	1	1	3,850,000	3	1	2	750,000
23	1	1	1	3,100,000	2	1	2	700,000
24	1	1	2	1,750,000	2	1	2	1,150,000
25	1	2	1	3,500,000	2	3	1	1,100,000
26	2	2	2	4,200,000	2	2	1	2,240,000
27	1	1	1	1,400,000	2	3	2	800,000
28	2	2	3	2,800,000	2	3	3	1,600,000
29	1	2	1	3,500,000	2	3	2	1,100,000
30	0	0	1	2,800,000	1	3	1	400,000
31	1	1	1	2,100,000	2	1	2	900,000
32	0	0	1	2,450,000	2	2	1	400,000
33	1	1	1	3,500,000	2	2	2	1,100,000
34	1	1	1	3,150,000	2	2	1	750,000
35	1	1	1	1,400,000	1	1	1	800,000
36	2	1	1	3,500,000	3	3	1	1,100,000
37	2	1	1	3,500,000	2	2	2	1,100,000
38	1	1	1	3,150,000	1	1	1	750,000
39	0	1	1	3,100,000	2	2	2	500,000
40	1	1	2	1,750,000	2	2	2	1,150,000
41	1	1	2	2,990,000	2	2	1	1,030,000
42	2	3	3	4,200,000	2	2	2	2,400,000

1	2	3	4	5	6	7	8	9
43	2	2	2	2,450,000	2	2	2	1,250,000
44	2	3	3	4,200,000	2	2	1	2,520,000
45	2	3	3	4,550,000	2	2	2	2,590,000
46	0	1	1	1,700,000	3	3	2	500,000
47	0	0	1	1,050,000	2	2	1	450,000
48	1	1	1	1,400,000	2	2	2	800,000
49	2	3	3	3,800,000	3	3	2	2,400,000
50	1	1	1	2,950,000	2	2	1	950,000
51	0	1	1	1,750,000	2	2	3	500,000
52	1	1	1	1,950,000	1	1	1	750,000
53	1	1	1	2,950,000	2	2	2	890,000
54	1	2	1	2,100,000	2	2	2	1,200,000
55	2	1	2	3,800,000	2	2	1	1,400,000
56	0	1	1	1,800,000	3	3	1	600,000
57	1	1	2	4,200,000	2	2	2	1,200,000
58	0	1	1	2,850,000	2	2	2	450,000
59	1	1	1	2,500,000	2	2	1	700,000
60	1	1	1	2,450,000	2	2	2	670,000
61	2	2	3	2,450,000	1	1	1	1,250,000
62	2	2	2	2,100,000	1	1	2	1,200,000
63	2	2	2	2,890,000	1	1	2	930,000
64	2	2	2	2,890,000	2	2	1	930,000
65	2	2	2	3,500,000	2	2	1	1,000,000
66	1	1	1	1,400,000	2	2	1	800,000
67	1	1	1	1,950,000	2	2	1	750,000
68	0	0	1	1,700,000	1	1	2	500,000
69	1	1	1	2,500,000	1	1	2	700,000
70	0	0	1	1,700,000	2	2	2	500,000
71	1	1	1	1,950,000	2	2	2	750,000
72	0	0	1	1,050,000	1	1	1	450,000
73	2	3	3	3,800,000	2	2	3	2,400,000
74	2	1	1	3,800,000	2	2	2	1,100,000
75	0	0	1	1,550,000	2	2	1	500,000
76	0	0	1	1,650,000	2	2	3	550,000
77	1	1	1	1,900,000	2	2	3	700,000
78	2	3	3	3,800,000	1	1	1	2,500,000
79	2	2	2	2,100,000	2	2	2	1,200,000
80	2	2	3	2,450,000	2	2	3	1,250,000
81	2	2	2	2,100,000	1	1	2	1,200,000
82	0	1	2	1,900,000	2	2	2	600,000
83	1	1	1	2,000,000	2	2	3	800,000
84	1	1	1	2,000,000	2	2	2	800,000
85	0	0	1	2,850,000	2	2	2	450,000
86	1	1	1	2,500,000	2	2	2	700,000
87	2	2	2	2,900,000	2	2	2	1,200,000
88	0	0	1	1,200,000	2	2	2	600,000

1	2	3	4	5	6	7	8	9
---	---	---	---	---	---	---	---	---

1	2	3	4	5	6	7	8	9
---	---	---	---	---	---	---	---	---

1	2	3	4	5	6	7	8	9
---	---	---	---	---	---	---	---	---

Lampiran 1.

Hasil Penelitian Tingkat Partisipasi Wanita Pesisir dalam Usaha Budidaya Rumput Laut Desa Tino Kecamatan Tarawang Kabupaten Jeneponto

Pertanyaan Kuisisioner	Jumlah Responden	Perencanaan Usaha (PU)												Skor
		Jumlah Jawaban Responden				Persentase %				Nilai				
		a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d	
1	88	10	17	6	5	68.1	19.3	6.8	5.6	3	1	1	1	2.36
2	88	7	27	52	2	7.9	30.6	59.1	2.2	1	2	3	1	2.48
3	88	3	69	11	5	3.4	78.4	12.5	5.6	1	4	1	1	3.35
4	88	16	35	35	2	18.1	39.7	39.7	2.2	1	2	2	1	1.79
Jumlah		36	148	104	14	97.5	168	118	15.6	6	9	7	4	9.98
Rata-rata		9	37	26	3.5	24.4	42	29.5	3.9	1.5	2.3	1.75	1	2.495

Pertanyaan Kuisisioner	Jumlah Responden	Penanganan Hasil Produksi												Skor
		Jumlah Jawaban Responden				Persentase %				Nilai				
		a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d	
1	88	57	18	13	0	64.7	20.4	14.7	0	3	1	1	1	2.29
2	88	14	38	35	0	17	43.1	39.7	0	1	2	2	1	1.82
3	88	14	38	34	1	17	43.1	38.6	1.1	1	2	2	1	1.81
4	88	63	2	15	8	71.5	2.2	17.1	9.1	3	1	1	1	2.43
Jumlah		150	96	97	9	170	109	110	10.2	8	6	6	4	8.35
Rata-rata		38	24	24	2.3	42.6	27.2	27.5	2.55	2	1.5	1.5	1	2.0875

Pertanyaan Kuisisioner	Jumlah Responden	Pemasaran Hasil Produksi												Skor
		Jumlah Jawaban Responden				Persentase %				Nilai				
		a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d	
1	88	14	12	52	10	15.9	13.6	59.1	11.3	1	1	3	1	2.18
2	88	85	2	0	1	96.5	2.2	0	1.1	4	1	1	1	3.89
3	88	88	0	0	0	10	0	0	0	4	1	1	1	4
4	88	7	10	6	65	7.9	11.3	6.8	73.8	1	1	1	3	2.47
Jumlah		194	24	58	76	130	27.1	65.9	96.2	10	4	6	6	12.54
Rata-rata		49	6	15	19	32.6	6.78	16.5	21.6	2.5	1	1.5	1.5	3.135

Lampiran 2.

Hasil Print Out Program Komputer SPSS Model Regresi Pengaruh Partisipasi Perempuan Pesisir dalam Perencanaan Usaha, Penanganan pasca panen dan Pemasaran Hasil Produksi terhadap Peningkatan Pendapatan di Desa Tino Kecamatan Tarawang Kabupaten Jeneponto

Variable Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pemasaran, Perencanaan Penanganan(a)		Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: Pendapatan

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistic					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	Df1	Df2	Sig. f Change	
1	0.899 <sup>2</sup>	0.808	0.801	233113.955	0.808	117.911	3	84	0.000	1.420

a. Predictors : (Constant), Perencanaan, Penanganan, Pemasaran

b. Dependent Variable : Pendapatan

ANOVA (b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19222552034233.830	3	6407517344744.610	117.911	.000(a)
	Residual	4564737738493.440	84	5434211593.446		
	Total	23787289772727.270	87			

a. Predictors : (Constant), Perencanaan, Penanganan, Pemasaran

b. Dependent Variable : Pendapatan

## RIWAYAT HIDUP



Nurhidayah lahir pada tanggal 9 November 1994 di Desa Tino kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto Provinsi Sulawesi Selatan dari ayah Saharuddin dan Ibu Halima Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara.

Pendidikan formal yang di lalui oleh penulis adalah SD Negeri 11Tino dan lulus tahun 2006, kemudian SMP Negeri 2 Tarowang dan lulus tahun 2009, kemudian SMA Negeri 1 Bissappu Bantaeng dan lulus tahun 2012. Pada tahun yang sama, penulis lulus seleksi masuk Program Studi Ilmu Ekonomi dan Study pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Selama mengikuti perkuliahan, Penulis juga pernah KKN-PPM Angkatan II tahun 2015 di Desa Baji Pa'mae, kecamatan Cenrana, Kabupaten Maros. Penulis juga pernah aktif sebagai tim GJDJ (Gerakan Jama'ah dan Dakwah Jama'ah) Universitas Muhammadiyah Makassar sejak tahun 2015-2016 di Prodi Ilmu Ekonomi dan Sudy Pembangunan dan Prodi Akuntansi.

Selain itu penulis juga aktif pada berbagai Organisasi Kemahasiswaan. Penulis pernah aktif Sebagai Sekretaris Bidang Keperempuanan BEM Febis periode 2014-2015, Ketua Umum HMJ IESP periode 2014-2015, Sekretaris Bidang Organisasi IMM Febis periode 2014-2015, Ketua Bidang Organisasi IMM Febis periode 2015-2016. Tugas akhir dalam pendidikan tinggi di selesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Wanita Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Rumput Laut di Desa Tino, Kecamatan Tarowang, Kabupaten Jeneponto".